

**DIMENSI TASAWUF AKHLAKI DI PONDOK PESANTREN  
AL-HIKMAH DESA SRATEN KECAMATAN GATAK  
KABUPATEN SUKOHARJO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian

Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Aqidah dan Filsafat Islam

**Oleh:**

**ALI NASOKA**

**NIM. 151.121.011**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

**DIMENSI TASA WUF AHKLAKI DI PONDOK PESANTREN  
AL-HIKMAH DESA SRATEN KECAMATAN GATAK  
KABUPATEN SUKOHARJO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Aqidah dan Filsafat Islam

**Oleh:**

**ALI NASOKA**

**NIM. 151.121.011**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ali Nasoka  
NIM : 151.121.011  
Tempat/ Tgl Lahir : Blora, 10 April 1998  
Alamat : Pilang rt 02 rw 07 kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: DIMENSI TASAWUF AKHLAKI DI PONDOK PESANTREN AL - HIKMAH DESA SRATEN KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO” adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar kesarjanaannya saya di batalkan, maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Surakarta, 16 Januari 2020

Yang menyatakan,



Ali Nasoka

Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Ali Nasoka

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama surat ini kami beritahukan bahwa setelah membaca, menelaah, membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami mengambil keputusan skripsi saudara Ali Nasoka dengan nomer induk Mahasiswa 151121011 yang berjudul :

**DIMENSI TASAWUF AKHLAKI DI PONDOK PESANTREN  
AL - HIKMAH SRATEN GATAK SUKOHARJO**

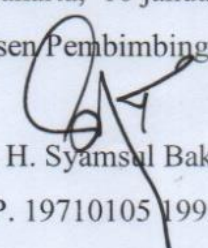
sudah dapat di munaqosahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama ( S. Ag.) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam. Oleh karena itu, dengan ini kami mohon agar skripsi diatas dapat di munaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas perhatian dan diperkenannya, kami ucapkan terima kasih

*Wasslamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 16 januari 2020

Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag, M.Ag.

NIP. 19710105 199803 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

DIMENSI TASAWUF AKHLAKI DI PONDOK PESANTREN AL-  
HIKMAH SRATEN GATAK SUKOHARJO

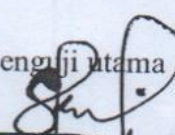
Disusun oleh:

**Ali Nasoka**

NIM 151121011

Telah Di Pertahankan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Pada Hari Kamis Tanggal 23 Januari 2020  
Dan Di Nyatakan Telah Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Surakarta 23 januari 2020

Penguji utama

  
Dr. H. Imam Sukardi S.Ag. M. Ag


NIP. 19631021 199403 1 01

Penguji II/ Ketua Sidang

  
Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag. M.Ag.

NIP. 19710105 199803 1 001

Penguji I/Sekretaris Sidang

  
Dra. Hj. Siti Nurli M. M. Hum

NIP. 19630803 199903 2 001

Mengetahui :



Dr. Isfah Gusmian S.Ag. M.Ag

NIP. 19730522 200312 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...’...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Contoh:

No	KataBahasa Arab	Transiterasi
1	كتب	Kataba
2	ذكر	Žukira
3	يذهب	Yazhabu

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :



No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	كيف	Kaifa
2	حول	Ḥaula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan aliF Atau ya	Ā	a dan garis di atas
أ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	قال	Qāla
2	قيل	Qīla
3	يقول	Yaqūlu
4	رمي	Ramā

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

- c. Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan .

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	روضة الأطفال	Rauḍah al-aṭfāl
2	طلحة	Ṭalḥah

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	رَبَّنَا	Rabbana
2	نَزَّلَ	Nazzala

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau

Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	الرَّجُل	Ar-rajulu
2	الجلال	Al-Jalālu

## 7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	أكل	Akala
2	تأخذون	Ta'khuzūna
3	النؤ	An-Nau'u

## 8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	و ما محمد إرسول	Wa mā Muḥammadun illā rasūl
2	الحمد لله رب العالمين	Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna

## 9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

## Abstrak

ALI NASOKA, Kajian mengenai ajaran Tasawuf telah banyak di lakukan. Namun, kajian mengenai Tasawuf yang di hubungkan dengan aspek estetika maupun etika dengan fokus pengkajian praktik Tasawuf dalam dunia pesantren belum pernah di lakukan. Disinilah letak pentingnya kajian ini. Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana bentuk Dimensi Tasawuf Akhlaki Tasawuf di Pondok Pesantren Al-Hikmah? Dan Apa materi ajaran Tasawuf serta implemetasinya di pondok Pesantren Al-Hikmah?.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan( *field Research* ). Sumber primernya diambil dari wawancara dan observasi lapangan. Sedangkan data sekundernya diambil dari beberapa kitab, foto dan data dokumentasi. Untuk menjawab permasalahan yang telah ada maka penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan metode koherensi intern. Metode analisis deskriptif di gunakan untuk membahas dan menjabarkan praktik ajaran Tasawuf Akhlaki di Pondok Pesantren Al-Hikmah, sedangkan metode koherensi digunakan untuk memberikan interpretasi tepat mengenai data data yang di dapatkan selama penelitian, sehingga dapat dipahami secara sistematis.

Hasil yang di peroleh penulisan dalam skripsi ini adalah materi Ajaran Tasawuf Akhlaki lebih memfokuskan pada materi: 1) Tawadu', 2) Zuhud 3) Wara' 4) Sabar. Hal ini memiliki artian bahwa Dimensi Tasawuf Akhlaki di Pondok Pesantren Al-Hikmah lebih menitik beratkan pada olah rasa (batin). Sehingga perubahan dalam beretika muncul akibat ajaran ajaran yang didapat memberikan efek positif bagi pelakunya. Dengan Bentuk implementasi ajaran tasawuf akhlaki diajarkan dengan praktik *mujahadah, kholwat, ro'an*. Kegiatan tersebut merupakan tradisi kegiatan rutin yang selalu di lakukan setiap hari. Temuan lainnya adalah Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan Pesantren salaf akan tetapi kenyataan dilapangan adalah Pondok Pesantren Semi Toriqah. Sehingga sosial pengajaran dalam pondok Pesantren Al-Hikmah lebih menitik beratkan pada peng-aplikasikan praktek Tasawuf secara langsung. Dalam hal ini banyak nilai nilai yang di dapat. Diantaranya : Nilai moral, Nilai estetika dan Nilai psikomotorik. Yakni bagaimana cara melatih cipta, rasa, dan karsa secara bersamaan. Sehingga terciptanya rasa sosial masyarakat, dan keaktifan beribadah serta solidaritas tinggi antar santri dengan yang lain. Secara fungsional ajaran Tasawuf mampu mengendalikan dan merubah jiwa bagi pelakunya, sehingga mampu untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik lagi. Namun, berbagai bentuk apresiasi baik dalam bentuk kesan maupun pengungkapan seseorang terhadap ajaran Tasawuf sangat tergantung terhadap kondisi kejiwaannya. Oleh karena itu penerapan serta pencapaian seseorang terhadap tingkah laku akhlak terpuji memerlukan waktu yang cukup lama dan memang tergantung situasi serta kondisi seseorang tersebut.

**Kata kunci : tasawuf akhlaki, mujahadah, kholwat, ro'an**

**DAFTAR SINGKATAN**

dkk : dan kawan-kawan

H : Tahun Hijriyah

h. : halaman

HR : hadits riwayat

M : Tahun Masehi

no. : nomor

Q.S : al-Qur"an Surat

ra : radhiyallahu „anhu

Terj. : terjemah

t.th : tanpa tahun

SAW : Salallahu alaihi wasalam

SWT : Subhanahu wa taala

sdr : saudara

Vol. : volume

## MOTTO

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ  
بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ۖ

*Artinya: Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya. (QS Al-Kahfi: 110)*

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya yang sangat sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, yang terhormat bapak Warjito dan ibu Kawiyem, yang selalu memberikan curahan kasih sayang yang tiada akhir. Iringan doa dan restumu adalah pijakan bagiku untuk menggapai impianku.
2. Guru serta orang tua di Pondok Pesantren, Abah kyai Muhammad Lasdi Miftahul Huda serta Ibu Nyai Nur Roickhatul Jannah, yang selalu membimbing serta mengarahkan selama masa perkuliahan.
3. Kakak – kakakku yang selalu memberikan perhatian serta memotivasi dalam menyelesaikan study dan skripsi ini.
4. Teman dan Sahabat semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Baik sahabat mahasiswa di kampus, sahabat di pesantren, maupun sahabat di rumah.
5. Almamater IAIN Surakarta



## KATA PENGANTAR

Dengan nama-nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai alam semesta. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Beserta sahabat dan keluarganya Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmatNya, sehingga atas kehendakNya, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian, skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih dan rasa hormat yang dalam kami sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah Gusmian, S.Ag, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Nurlaili Muhadiyatiningsih, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah khususnya jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mengajar dari semester satu hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Syamsul Bakri, M.Ag, selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dewan penguji munaqosah yang telah berkenan memberikan koreksi, evaluasi dan arahan kepada penulis agar penulisan skripsi ini lebih baik.
7. Kepala dan Staff perpustakaan pusat IAIN Surakarta, Staff Perpustakaan Fakultas. Ushuluddin dan Dakwah yang memberikan fasilitas tempat dan waktunya untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

8. Staff administrasi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil yang telah meneguhkan semangatku untuk terus menuntut ilmu.
10. Abah Kyai Miftahul Huda, S.Ag selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah yang telah memberikan izin dan do'a restu guna mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gatak, Sukoharjo.
11. Saudara-saudaraku yang selalu membantu dan memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tulisan ini yang memberiku arahan terselesainya skripsi ini.
12. Teman-temanku satu angkatan Aqidah dan Filsafat Islam 2015

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 16 Januari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Landasan Teori .....	10
G. Metode Penelitian .....	12
H. Teknik Pengumpulan Data .....	14
I. Analisis Data .....	15
J. Sistematika Penulisan .....	16
 <b>BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL – HIKMAH</b>	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	

1. Sejarah Pondok Pesantren .....	191,
2. Letak Geografis.. .....	21
3. Visi dan Misi.. .....	22
4. Logo Pondok.....	23
5. Kepengurusan Pondok Pesantren .....	24
6. Keadaan Asatidz dan Santri... .....	256.
7. Kegiatan Santri... .....	25
8. Tata Tertib .....	27
9. Sarana dan Prasarana .....	27
<b>B. Pembelajaran Tasawuf Akhlaki Di Pondok Pesantren Al-Hikmah</b>	
1. Ajaran Tasawuf Akhlaki di Pondok Pesantren Al-hikmah.....	28
2. Keadaan sehari – hari santri Pondok Pesantren Al-Hikmah.....	31

### **BAB III: LANDASAN TEORI PENELITIAN**

A. Sejarah Tasawuf .....	36
B. Makna Tasawuf .....	38
C. Sekilas Pandangan Para Tokoh sufi Tentang Tasawuf .....	39
D. Sekilas Tentang Akhlak.....	41
E. Tasawuf Akhlaki .....	42
F. Prinsip Prinsip Tasawuf Akhlaki .....	44
G. Manfaat Mempelajari Tasawuf Akhlaki .....	44
H. Tasawuf Menurut Al Imam Al - Qusyairi.....	45

### **BAB IV: ANALISIS DIMENSI TASAWUF AKHLAKI DI PONDOK PESANTREN AL – HIKMAH GATAK SUKOHARJO**

A. Dimensi Tasawuf Akhlaki.....	52
B. Dimensi Visual Tasawuf Akhlaki Di Pondok Pesantren Al – Hikmah.....	53
C. Materi Tasawuf Akhlak Dan Implementasi Ajaran Tasawuf Akhlaki Di Pondok Pesantren Al – Hikmah.....	55

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Tasawuf adalah istilah yang digunakan untuk menyebut jalan yang menghubungkan kepada sang maha benar yang di tempuh oleh sufi dan para mutashawif. *mujahadah* dan *riyadhah* merupakan cara yang banyak di tempuh oleh para sufi dalam mengarungi dunia Tasawuf. <sup>1</sup>Secara etimologi kata tasawuf berasal dari: (1) *Ahlussuffah*, yakni orang-orang yang ikut pindah bersama Nabi dari Mekah ke Madinah, (2) *Shafi dan shafiyyun* yang artinya suci. Maksudnya, seorang sufi adalah orang yang disucikan, (3) *Shuf* (kain wol kasar yang dibuat dari bulu), maksudnya bahwa kaum sufi sering memakai kain wol kasar sebagai simbol kesederhanaan.<sup>2</sup> Tasawuf dalam zaman modern ini banyak mengalami sebuah tranformasi bentuk maupun praktik dalam peminanaanya. Hal ini di maksudkan agar terciptanya insan manusia yang suci dan mempunyai sebuah akhlak terpuji. Karena sejatinya hasil dari tasawuf adalah terbentuknya manusia yang mempunyai sebuah hubungan dengan sang kekasih(sang *Khaliq*).

Secara garis besar ajaran Tasawuf mempunyai banyak cabang. Akhlak merupakan bentuk salah satu cabang dari tasawuf. Begitu juga akhlak merupakan cerminan tasawuf secara nyata. Hal ini di karenakan akhlak

---

<sup>1</sup> Muhammad Fetullah gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua, menapaki bukit bukit zamrud kalbu melalui istilah istilah dalam praktik sufisme*. Jakarta : Republika, 2013, h 1

<sup>2</sup> Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang).h. 56

adalah bentuk atau hasil yang di timbulkan secara langsung bagi seseorang yang mendalami tasawuf. Secara etimologi akhlak berasal dari kata arab *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, jama'nya khuluqun yang berarti perangai (*al-sajiyah*), adat kebiasaan (al'adat), budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (*ath-thabi'ah*), perbedaan yang baik (*al-maru'ah*), dan agama (*ad-din*).<sup>3</sup>

Buah dari ilmu tasawuf adalah terdidiknya hati sehingga memperoleh makrifat terhadap ilmu ghaib secara rohaniyah, memperoleh keselamatan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, dengan mendapat ridla Allah Swt, memperoleh kebahagiaan abadi, hati bersinar dan suci, serta terbukalah hal-hal yang ghaib dan dapat menyaksikan keadaan yang menakjubkan. Mereka yang terdidik hatinya disebut *al-'arif al-wasil ilallah*. Segala prilaku hidupnya menggambarkan *akhlaq al-karimah* dengan sifat mahmudah.<sup>4</sup>

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabi"at. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk. Mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir usaha dan pekerjaan.<sup>5</sup> Sedangkan Tasawuf Akhlaki adalah Tasawuf yang berorientasi pada perbaikan akhlak, mencari hakikat kebenaran dan mewujudkan manusia yang dapat ma'rifat kepada Allah Swt, dengan metode-metode tertentu yang telah dirumuskan.

Tasawuf Akhlaki biasa juga disebut dengan istilah tasawuf sunni.<sup>6</sup> Dalam perkembangannya tasawuf Akhlaki banyak di gunakan untuk

---

<sup>3</sup> Tiswarni. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Bina Pratama, 2007). h 1

<sup>4</sup> Ahmad Arif. *Misykat*, Volume 01, Nomor 02, Desember 2016. h. 59

<sup>5</sup> Damanhuri, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Pena, 2005), h 155

<sup>6</sup> *Ibid.* h 60

menilai atau menjadikan sebuah jalan untuk mewujudkan rasa cinta pada sang pencipta. Hal ini tidak terlepas dari tujuan awal manusia diciptakan yang tidak lain hanya untuk beribadah, inilah sebagai wujud penghambaan diri antara makhluk ciptaan dengan Sang Pencipta. Rasa *mahabbah* jelas akan dimunculkan sebagai ungkapan kerinduan akan kepada Sang *Khaliq*.

Ajaran tasawuf secara ilmu dan praktik pada dasarnya adalah mengenal, memahami, dan merasakan kehadiran Allah (*ma'rifat Allah*) dalam setiap denyut kehidupan. Selain itu, tasawuf dapat berfungsi sebagai pembersih jiwa dari pengaruh materi keduniawiaan. Hal ini tidak lain karena hiruk pikuk kebutuhan yang semakin bermacam-macam (nafsu). Maka tak heran jika banyak para ulama mengajarkan untuk mendalami tasawuf, hal ini dirasa sangat berguna untuk mengobati penyakit hati (*riya', dengki, hasud*).

Dalam konteks dunia global integritas ajaran Islam sedikit banyak mulai mengalami disorientasi. Banyak kaum muslim kehilangan spirit dan nilai-nilai keislamannya. Gerakan tasawuf atau ajaran tasawuf muncul sebagai anti tesis dari tren masyarakat yang mulai berkembang sebagai keseimbangan dalam siklus masyarakat yang bergaya hedonis spiritualitas.<sup>7</sup>

Praktik spiritualitas ajaran tasawuf pun mulai banyak ragamnya. Baik yang berbasis pada ajaran agama maupun spiritualitas universal, keduanya merupakan media untuk menumbuhkan kesadaran psiko-spiritual

---

<sup>7</sup> Kharisuddin Aqib, *An-nafs : Psiko-Sufistik Pendidikan Islami*, (Nganjuk : Ulul albab press, 2009). h 3



menuju kesadaran eksistensial yang sempurna. Sains memang diakui telah dapat memecahkan problematika peradaban fisik dan berbagai eksistensi yang menopangnya. Tetapi dampak negatif sains tidak dapat diselesaikan oleh dirinya sendiri. Disinilah urgensi sebuah spiritualitas. Dengan pemahaman spiritual kita akan dapat memperluas kesadaran ke arah kesadaran yang lebih tinggi, tidak sekedar kesadaran sebagai makhluk fisik. Manusia harus menyadari bahwa dirinya juga makhluk psiko-spiritual yang memiliki ruhani yang menjadi essensi dari eksistensi manusia.<sup>8</sup> Praktik spiritual Tasawuf pada umumnya banyak di ajarkan di Pondok Pesantren. Hal ini memungkinkan keberhasilan dalam perjalanan Tasawuf yang membutuhkan suatu tatanan religiusitas yang terjaga. Dalam implementasinya Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat menempa diri untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhan. Menurut H.A. Timur DJaelani dalam Adi Sasono, bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan juga salah satu bentuk *indigenous cultural* (tradisi asli ) atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Maka tak heran jika pendirian Pondok Pesantren di tujukan untuk menciptakan insan yang beriman, bertaqwa, dapat berkhidmat di masyarakat.

Begitu juga di dalam Pesantren, spiritualitas tidak dipisahkan dengan dunia Pesantren. Terlebih Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang mengajarkan berbagai macam keilmuan agamis

---

<sup>8</sup> Syamsul Bakri, *The Power of Tasawuf Reiki: Sehat Jasmani Rohanidengan Psikoterapi Islami*,( Yogyakarta: Galang Press, 2009) h 2-3

yang secara langsung di ajarkan kepada para santri. Seiring berjalannya waktu Pesantren telah mengalami pasang surut ideologi pemikiran yang beragam. Pengajaran yang beragam itupun seolah menggeser jiwa Pesantren yang dulunya dikenal sebagai sarang kumuh lusuhnya masyarakat menjadi tempat edukasi modern yang memberikan berbagai skill khusus para santri dalam mengarungi kehidupan kelak. Dalam Pesantren sendiri ada berbagai macam aliran. Ada dua aliran yakni Pesantren salafi dan modern.<sup>9</sup> Pondok salafi merupakan Pondok yang masih memegang teguh ajaran terdahulu, yang mana Pondok macam ini dikenal dengan Pondok yang khusus mengajarkan kitab kitab kuning terdahulu yang tujuannya yakni mendekatkan diri kepada Allah atau masih level syariat atau tauhid. Sedangkan Pondok modern merupakan Pondok yang secara kurikulum sudah mengikuti acuan pendidikan pemerintah dan sedikit mengajarkan kitab kuning kepada santri. Tentunya dengan pengajaran yang ikhlas akan membentuk generasi yang berbudi pekerti baik.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang yang berbeda dengan intitusi pendidikan formal lainnya.<sup>10</sup> Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren telah mempunyai suatu kurikulum pendidikan yang berbeda dengan institusi pendidikan formal pada umumnya. Tak heran jika belakangan ini banyak muncul Pondok Pesantren modern yang sudah mempunyai suatu tatanan atau sistem ajaran yang mempunyai daya saing

---

<sup>9</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Ciputat: Quantum Teaching , 2005), h. 63.

<sup>10</sup> Ali Usman, *Kiai Mengaji Santri Acungkan Jari*, (Yogyakarta: Pustaka pesantren, 2012), h. 39

tinggi dengan lembaga pendidikan lainnya. Di Pondok Pesantren pula banyak pelajaran yang dapat di peroleh, salah satunya adalah ajaran tasawuf, ajaran tasawuf di Pondok Pesantren banyak mengalami suatu perubahan pengajaran yang berbeda. Tentu yang menjadi latar belakang kehidupan di dalam Pesantren sangat berkaitan dengan tasawuf yaitu bagaimana sebuah upaya untuk pencapaian diri kepada Tuhannya yang berkonsentrasi pada perbaikan akhlak atau budi pekerti<sup>11</sup>.

Pemikiran tentang pentingnya membahas akhlak dalam pembinaan moral kematangan beragama adalah adanya naluri dasar manusia baik secara individu maupun sosial menginginkan sebuah kehidupan yang tertib, aman, penuh toleransi, damai dan nyaman. Guna mewujudkan kesadaan yang demikian itu maka diperlukan adanya norma, akhlak, aturan dan nilai-nilai moral yang disepakati bersama dan digunakan sebagai acuan.<sup>12</sup> Bicara soal baik dan buruk berarti bicara soal nilai. Perbuatan itu akan dinamakan perbuatan bermoral jika perbuatan itu bernilai baik sebaliknya perbuatan itu dikatakan tidak bermoral apabila perbuatan tersebut bernilai tidak baik.<sup>13</sup>

Seperti zaman modern ini Pondok Pesantren tidak selaras dengan ke tida kselarasan identitas. Hal ini di latar belakang oleh perkembangan zaman yang telah maju. Misalnya adalah Pondok Pesantren yang berada di desa sraten kecamatan Gatak kabupaten Sukoharjo. Pondok ini merupakan

---

<sup>11</sup> Bachrun Rif'i, *Filsafat Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 115

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*, ( Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2012), h. 205.

<sup>13</sup>Imam Sukardi dkk, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), h 83.

Pondok salafi yang mengajarkan kitab kuning kepada santri, akan tetapi realitas dan fakta di lapangan berbeda. Perbedaan ini terletak pada ajaran tasawufnya yang mendalam. Sedangkan kebanyakan ajaran tasawuf di ajarkan pada Pesantren yang notabene adalah Pondok *toriqoh*. Tentunya praktik tersebut mempunyai sebuah dimensi dimensi atas praktik yang diajarkan, dan pastinya mempunyai makna serta tujuan tersembunyi.<sup>14</sup> Hal ini memungkinkan adanya sebuah alasan yang mana hal ini untuk mencapai sebuah program dalam pembinaan santri.

Dimensi dalam dunia tasawuf merupakan sebuah mata sisi yang perlu di gali pemaknaan yang mendalam. Hal ini dikarenakan praktik tasawuf memiliki sebuah makna yang mendalam terutama dari segi penghayatan tingkah laku dalam sehari - hari. Apalagi jika menyangkut dengan tradisi Pondok Pesantren yang sedari dulu telah menanamkan sebuah nilai - nilai agamis dan kearifan lokal dari suatu tempat yang di tempati. Mengingat Pondok Pesantren pada era sekarang banyak mengalami sebuah perubahan yang harus mengikuti zaman yang terus bergerak. Maka perlu di adakan penelitian untuk mencari suatu makna dari sebuah dimensi tasawuf Akhlaqi yang pada hasil akhirnya untuk memberikan sebuah penjabaran tentang maksud perilaku serta praktik Tasawuf Akhlaqi dalam kehidupan. dan pada tujuan akhirnya ialah pematangan jiwa santri dalam beragama.

Inilah yang menjadi keunikan tersendiri untuk penulis teliti lebih lanjut. Penelitian ini dianggap penting karena selain untuk menjadikan

---

<sup>14</sup> Wawancara pribadi dengan Kang Irsyad pada tanggal 28 April 2019

gambaran pelajaran seorang manusia yang berbudi luhur, juga untuk mengerti antara benar dan salah.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas serta untuk membatasi pembahasan penelitian yang akan penulis paparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaiman bentuk Dimensi Tasawuf Akhlaki di Pondok Pesantren Al-Hikmah?
2. Apa materi Tasawuf akhlaki dan bagaimana implementasi ajaran Tasawuf Akhlaki di Pondok Pesantren Al-Hikmah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas dapat di kemukakan mengenai tujuan penelitian dari penulis yakni:

1. Mengetahui serta mendeskripsikan gambaran bentuk dimensi Tasawuf Akhlaki di Pondok Pesantren Al-Hikmah
2. Mengetahui materi dan bentuk implementasi Tasawuf Akhlaki di Pondok Pesantren Al – Hikmah

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat secara akademis

1. Dapat memberikan gambaran umum tentang ajaran Tasawuf dan praktik ajaran Tasawuf Akhlaki yang di ajarkan di Pondok Pesantren .
2. Dapat membangun akar pemikiran baru dalam bidang Tasawuf.

Manfaat Secara Praktis.

1. Dapat memberikan pengetahuan tentang perkembangan materi materi ajaran Tasawuf Akhlaki.
2. Dapat mengaplikasikan praktek Tasawuf Akhlaki dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Khorri Ali skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat tahun 2013 yang berjudul *Tasawuf Transformatif* (Studi atas Teori dan Praktik Tasawuf di Pesantren Darul Afkar Desa Tegalrejo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten) yang pada intinya berisi tentang tranformasi model kajian teori serta materi teori Tasawuf, model kajian Tasawuf praktis dan transformasi dalam kehidupan praktisi Tasawuf. Mengenai penelitian yang dibahas yaitu memberikan kesan pentingnya nilai akhlak para santri untuk pembersihan hati yang ditekankan melalui kajian secara langsung dengan cara mengkaji kitab *Aqidah, Akhlaq Li Al-Banin, Adabul Muta'allim* beserta kitab Tasawuf dan *Tafsir Al-Ibriz* karya Bisri Mustofa Rembang. Penelitian ini menjabarkan gambaran model kajian Tasawuf secara langsung dengan melalui praktek meditasi.

Penelitian Imam Buchori dengan judul “ *Pendidikan Akhlaki di Pesantren*” (*study analisis terhadap materi pendidikan dan tradisi Pondok Pesantren Al Ittihad Jungpasir, Wedung , Demak*). Mengenai penelitian yang di bahas yaitu pentingnya nilai Akhlaki melalui penekanan pengajaran kitab *Ta’lim al-Mutta’allim* karangan imam Al- Zarnuji yang berisikan tentang etika etika dalam mencari ilmu.

Penelitian Ahmad Habibdengan judul *Ajaran Tasawuf Akhlaqi(studi di Pondok Pesantren Kyai Ageng Selo Dukuh Selogringging Desa Tulung Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten)*. Mengenai penelitian yang dibahas yaitu pentingnya nilai moral santri di Pondok Pesantren Kyai Ageng Selo, yang mana dalam penelitian ini menekankan pada implementasian ajaran Tasawuf untuk menyucikan jiwa para santri dengan meninggalkan Akhlaki tercela.

Penelitian Akhi Ubaid Ridho dengan judul *Metode pendidikan Akhlaki di Pondok Pesantren* .Mengenai inti penelitian yang di bahas dalam penelitian ini yakni cara atau metode pendidikan Akhlaki untuk santri yang menekankan relevansi kitab kitab kuning pada setiap pengajaran yang di ajarkan di Pondok Pesantren .

Dari penelitian yang pernah ada yang membahas tentang dimensiajaran Tasawufahklaqi pada tradisi Pondok salaf ( studi di Pondok Pesantren ) yang menekankan pada pentingnya nilai moral kematangan dalam beragama. Dengan demikian, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya ( berbeda) dan juga layak untuk dilakukan.

## F. Landasan Teori

landasan teori dalam penelitian ini menggunakan teori al- Quasyairi bahwa untuk menghilangkan penghalang yang membatasi manusia dengan Tuhanya yaitu dengan cara atau tingkatan-tingkatan diantaranya: *Takhalli* (mengkosongkan perbuatan yang tidak baik), *Tahalli* (menghias diri dengan perbuatan baik), *Tajalli* (terungkapnya nur ghaib). Mengenai konsepsi pemikiran Al-Qusyairi untuk mencapai ke dalam tingkat tertinggi yaitu *Tajallimaka* harus dilakukan dengan cara *Tawakal*, Ikhlas dan Ridha dengan menempatkan porsinya sesuai masing-masing. Sebagaimana para ahli Tasawuf yang lain berpendapat bahwa tingkatan manusia untuk mengenal Tuhannya maka terdapat beberapa tingkatan diantaranya Syariat, Thariqat, Hakikat dan Ma'rifat. Al - Qusyairi menempatkan ridha setelah tawakal sebagai maqam terakhir yang harus dilalui oleh sufi dalam proses pendekatan diri kepada sang *khaliq*.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini teori yang ditekankan yakni: *Tahalli* (menghias diri dengan perbuatan baik), yakni teori yang menekankan pada pembiasaan pembiasaan praktik perilaku akhlak terpuji. Maksudnya yakni, membiasakan diri dengan sifat dan sikap serta perbuatan yang baik. Berusaha agar dalam setiap gerak perilaku selalu berjalan diatas ketentuan agama, baik kewajiban luar maupun kewajiban dalam tau ketaan lahir maupun batin. Ketaatan lahir maksudnya adalah kewajiban yang bersifat formal, seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Sedangkan ketaatan batin seperti iman,

---

<sup>15</sup> Abd al Karim ibn al-qusyairi, *Risalah sufi al-qusyairi*, (Bandung: Pustaka,1994), h.177



ikhshan, dan lain sebagainya. *Tahalli* bisa disebut juga sebagai aktifitas perenungan, semedi atau meditasi yaitu secara sistematis dan metodik, meleburkan kesadaran dan pikiran untuk dipusatkan dalam perenungan kepada Tuhan, dimotivasi dengan kerinduan yang sangat dilakukan seorang sufi setelah melewati proses pembersihan hati yang ternoda oleh nafsu-nafsu duniawi.<sup>16</sup>

Dengan ajaran Tasawuf para santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah di didik untuk melanggengkan zikir, mujahadah, kholwat, ro'an, amanah atau amanat yang mana praktik ini bertujuan untuk membentuk jiwa santri yang bersih suci, sabar, dan menambah *mahabbah* kepada sang pencipta.

## G. Metodologi penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan wilayah penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*). Namun dalam beberapa hal penelitian ini juga menggunakan penelusuran pustaka, terutama di dalam mengamati fenomena obyektif formalnya. Penelitian ini bercorak kualitatif karena obyek penelitian berupa gejala atau proses perkembangan yang mana hal ini lebih mudah di jelaskan menggunakan metode deskripsi kata kata sehingga dinamikanya dapat di tangkap secara lebih mudah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup><http://komenkcb.blogspot.com/2012/03/konsep-takhali-tahali-dan-tajjali.htm> diakses pada 18 maret 2019, jam 20.13.

<sup>17</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), h 79

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yakni : tradisi atau kegiatan rutin yang di laksanakan di Pondok Pesantren Al – Hikmah. Dalam hal ini obyek formalnya adalah mengungkap Batasan Batasan atau dimensi Tasawuf Akhlaki di Pondok Pesantren Al – Hikmah. Sedangkan obyek materialnya adalah praktik ajaran Tasawuf Akhlaki, kehidupan sehari hari, keseharian perilaku santri. Serta Diantaranya tentang pengkajian beberapa kitab kuning, khitobah, rutinan membaca maulid *diba' Al Berjanji* dan kajian kitab *Al Hikam* karangan Ibnu Attailah yang banyak menggambarkan akhlak seorang sufi.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama empat bulan di mulai dari bulan agustus sampai bulan november, hal ini di karenakan wawancara serta data yang di butuhkan harus menunggu atau membuat kesepakatan dengan narasumber.

## 3. Sumber Data

Dari jenis penelitian di atas, maka ada beberapa sumber data data yang di gunakan yakni:

### a. Observasi lapangan

Observasi adalah pengamatan secara lengkap, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian serta untuk mengecek kebenaran data informan

yang dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti meninjau langsung Pondok Pesantren agar dapat lebih detail dalam menggambarkan lokasi penelitian.

b. Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi utamayang dibutuhkan selama penelitian. Informan dalam hal ini adalah orang orang yang terlibat langsung dan bersinggungan di dalam obyek penelitian. Diantaranya dewan pengasuh Kyai Muhammad Lasdi Miftahul Huda. S. Ag yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren . Ibu Nyai Nur Roichatul Jannah selaku Ustadzah pengajar di Pondok Pesantren , Ustadz Muhammad Aryisul Umam selaku pengajar di Pondok Pesantren , selain itu para santriwan yang menetap atau mukim di Pondok Pesantren .

c. Data literatur dan dokumentasi

Data literatur diambil dari beberapa kitab, buku pustaka, dan diktat yang menyajikan dan menuliskan tentang Tasawuf Akhlaqi baik teori maupun praktik. Selain itu juga ada beberapa dokumen seperti video, foto dokumentasi di Pesantren, surat kabar, dokumentasi kegiatan, dan lain sebagainya.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

**a. Wawancara**

Wawancara atau interview melibatkan orang-orang yang telah berada langsung dalam Pesantren untuk waktu yang cukup lama. Dengan Dewan Pengasuh sebagai informan utama, para pengurus dan juga para santri menjadi informan pendukung. Dalam hal ini bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung serta pengambilan data angket.

**b. Penelusuran Pustaka**

Dalam hal ini peneliti juga menelusuri data literatur dan arsip-arsip yang berkaitan langsung dengan penelitian untuk pendukung (dalam hal ini mengenai Tasawuf Akhlaqi di Pesantren Gatak Sukoharjo). Segala yang berkaitan langsung ataupun juga tidak langsung dikumpulkan dan setelah itu kemudian baru dilakukan penelitian atas arsip maupun literatur tersebut.

**I. Metode Analisis Data**

Untuk analisis data diambil dari hasil observasi lapangan, wawancara, dan studi pustaka maka penulis menggunakan pendekatan dalam menganalisis diantaranya:

**a. Metode deskripsi**

Dalam analisis data metode pertama yakni metode deskripsi yakni penguraian data secara rinci yang mencakup data literatur yang di dapat. Berkenaan masalah yang diteliti, penulis menggunakan metode deskripsi bertujuan untuk mendapatkan

pemahaman benar, dan lebih jauh lagi mampu melahirkan suatu pemahaman baru dari pemikiran tersebut.<sup>18</sup>

#### **b. Metode Verstehen**

Metode ini dipakai untuk memahami bangunan pemikiran dan pemaknaan seorang tokoh, dokumen dan yang lain secara mendalam tanpa ada keterlibatan peneliti untuk menafsirkannya. Dalam hal ini peneliti memahami data yang berkenaan dengan obyek kajian di lapangan secara langsung kemudian, melahirkan sebuah kerangka berfikir baru yang didapatkan melalui penelitian.<sup>19</sup> Dengan menggunakan metode tersebut akan di hasilkan maksud serta tujuan yang di harapkan.

#### **c. Metode Interpretasi.**

Interpretasi ialah penafsiran atau prakiraan. Metode ini digunakan untuk membongkar makna hidup terhadap macam-macam fakta, yaitu memahami dan menyelami data yang terkumpul kemudian menangkap arti dan makna yang dimaksud. Penggunaan pendekatan verstehen dan interpretasi lebih ditekankan kepada pemahaman makna secara interpretatif terhadap pola Pesantren yang berbasis salafiyah (tradisionalis) dalam hal mendalami ilmu Tasawuf yang dipelajari dengan bertujuan untuk mendapatkan sebuah

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan ushuluddin STAIN Surakarta*, ( Surakarta, sopia,2008). h 15

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 12

informasi catatan penting dan menjadikan sebuah pemahaman baru yang dapat dijadikan sebuah panutan di dalam kehidupan nyata.<sup>20</sup>

## **J. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama, yaitu Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah yang di teliti, tujuan dan manfaat penelitian, juga terdapat tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori , kerangka teori, metodologi penelitian yang membahas metode yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa data, di bagian akhir, sistematika pembahasan dan kerangka sekripsi yang menggambarkan sistematika penyusunan penelitian ini.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian (profil Pondok Pesantren ) dan pembelajaran Tasawuf Akhlaki di lokasi penelitian.

Bab ketiga berisi tentang, landasan teoritis yang berkaitan tentang Tasawuf. Bagian ini membahas tentang Tasawuf, sejarah munculnya ajaran Tasawuf, Tasawuf Akhlaqi menurut para sufi, dan Tasawuf menurut qusyairiyah tentang tajalli (menghias diri).

Bab keempat, pemaparan hasil penelitian yang telah dianalisis di mulai dari memaparkan bentuk dimensi Tasawuf akhlaki serta materi Tasawuf yang diajarkan pada santri, serta bentuk implementasi ajaran

---

<sup>20</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 109.

Tasawuf Akhlaqi di Pondok Pesantren Al – Hikmah Desa Sraten  
Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo

Bab kelima, yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran lampiran, dan  
curriculum vite.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL – HIKMAH DAN PEMBELAJARAN TASAWUF AKHLAKI DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH

#### 1. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH

##### A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hikmah

Secara etimologis, Pondok Pesantren adalah gabungan dari Pondok dan Pesantren. Pondok, berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti gubuk atau tempat tinggal, yang dalam Pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para santri. Sedangkan pesantren merupakan gabungan dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri.<sup>21</sup>

Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah Pondok Pesantren berbasis Tasawuf yang didirikan oleh Kyai Miftahul Huda sekitar tahun 2001 diatas lahan seluas 2.664 m<sup>2</sup>. Lahan Pondok Pesantren Al – Hikmah sebelumnya merupakan tanah wakaf dari Bapak H Bakri, seorang pengusaha sukses dan ternama di Gatak. Wakaf tersebut berupa bangunan masjid, rumah yang sekarang menjadi tempat tinggal kyai Miftahul Huda dan kamar santri putri. Pondok Pesantren ini terletak di Dusun Hargosari, RT 03/RW 02, Desa Sraten, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Pesantren Al-Hikmah ini

---

<sup>21</sup> Ridlwan Nasir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005). Hlm. 80.



merupakan salah satu Pesantren yang mana santrinya didominasi oleh mahasiswa.<sup>22</sup>

Sebagai pengasuh sekaligus guru atau syekh, Kyai Miftahul Huda memiliki latar belakang sarjana S1 dan merupakan alumni Ponpes Sidogiri pasuruan dan ponpes assalafiyah syafiiyah situbondo. Di Pondok Pesantren al-Hikmah inilah Kyai Miftahul Huda mengajarkan ajaran tasawuf secara teoritis dan praktis. Tasawuf teoritis diajarkan di dalam kelas dengan mata kuliah tasawuf di setiap hari rabu dan hari sabtu setelah shalat isya'. Di situ akan di ajarkan teori-teori mengendalikan hawa nafsu, menjadikan dunia sebagai kendaraan menuju Allah Swt., dan membuat satu tujuan hidup yaitu Allah Swt.

Tasawuf praktis adalah praktik dari teori yang telah di ajarkan di tasawuf teoritis. Praktik yang menjadi inti dari ajaran tasawuf yaitu dengan memperbanyak zikir, seperti khalwat, mujahadah, istighasah dan lain-lain. Praktik inti ini bertujuan untuk membiasakan diri agar tidak mudah terpengaruh dengan pengaruh kehidupan duniawi.

Pondok Pesantren al-Hikmah merupakan Pondok Pesantren salafiyah. Salafiyah atau salaf merupakan sebutan dari sebuah tipe Pondok Pesantren yang terdapat berbagai macam yakni salafiyah (tradisional) dan modern. Sebagai Pondok Pesantren salafiyah Pondok Tasawuf disini

---

<sup>22</sup> Wawancara pribadi dengan Kyai Miftahul Huda, 18 september 2019

merupakan ajaran yang memberikan ajaran tasawuf sekaligus ilmu fiqh dasar sebagai pondasi keimanan bagi santri

#### **A. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Al-Hikmah didirikan oleh Kyai Muhammad Lasdi Miftahul Huda sekitar tahun 2001 diatas lahan seluas 2.664 m<sup>2</sup>, wakaf dari Bapak H Bakri, seorang pengusaha sukses dan ternama di Gatak. Wakaf tersebut berupa bangunan masjid, rumah yang sekarang menjadi tempat tinggal kyai Miftahul Huda dan kamar santri putri. Pondok Pesantren ini terletak di Dusun Hargosari, RT 03/RW 02, Desa Sraten, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Seperti yang dikatakan oleh kang Anif santri Pondok Pesantren Al – Hikmah seluruh santrinya merupakan mahasiswa, meskipun ada dua santri yang bekerja, tidak kuliah.<sup>23</sup>

Pondok Pesantren Al-Hikmah berada di desa Sraten kecamatan Gatak kabupaten Sukoharjo. Desa sraten merupakan wilayah yang termasuk pada kategori dataran rendah, dan termasuk salah satu kelurahan yang masuk wilayah kecamatan gatak. Desa sraten mempunyai luas tanah secara keseluruhan 95.9610 Ha, yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu untuk sawah 55.0472 Ha, pemukiman 32. 6238 Ha, bangunan umum 1.4996 Ha, dan lain lain 4.7429 Ha.<sup>24</sup> Secara geografis, Pondok Pesantren Al-Hikmah terletak di jalan Solo – Yogyakarta km 3, dukuh Hargosari RT. 03/RW. 02 Desa Sraten, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, jawa tengah.

---

<sup>23</sup> Wawancara pribadi dengan Kyai Miftahul Huda, 3 september 2019

<sup>24</sup> Data profil Desa dan Kelurahan, Desa Sraten tahun 2019

Adapun batas batas daerah Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan dusun cangkan
- Sebelah selatan berbatasan dengan dusun salakan
- Sebelah barat berbatasan dengan dusun karang duren
- Sebelah utara berbatasan dengan dusun papungan

## **B. Visi dan Misi**

Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam visi dan misinya mempunyai sebuah rancangan program Pembaharuan yang menjadikan sebuah ciri utama atau penanda sebuah rancangan, adapun visi Pondok Pesantren Al – Hikmah yakni: Memujudkan citra dan budaya islam dalam menyelenggarakan Pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Dari visi diatas dapat diambil pengertian bahwa Pondok Pesantren Al – Hikmah memiliki visi tentang menghadirkan Pendidikan dalam basis islam dan memberikan Pendidikan dengan kolaborasi kearifan lokal. Sedangkan Misi yang dimiliki Pondok Pesantren Al – Hikmah yakni : a. Membentuk karakter pribadi umat yang unggul dan berkualitas, yang beriman bertaqwa, berakhlakul karimah, berbadan sehat, berpengetahuan luas, kritis dan responsif terhadap kemajuan zaman. b. Mempersiapkan kader kader atau santri santri yang siap mengemban ilmu agama yang di dukung oleh kemajuan dan kemandirian dalam segi mental dan ekonomi. c.

Meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pembinaan akhlak dan SDM.<sup>25</sup>

### C. Logo Pondok



Logo Pondok secara dasar terdiri dari tiga dasar elemen yakni : klopak bunga, masjid, dan al quran. Dari segi makna klopak bunga memiliki arti keindahan serta perdamaian dalam kehidupan. Gambar masjid memiliki arti sebuah tempat ibadah, tempat musyawarah dan lain sebagainya, hal inilah menjadi sebuah tujuan dari Pendidikan Pondok Pesantren yang mencetak santri yang siap di gunakan di masyarakat seperti halnya masjid yang sejatinya adalah tempat berbagai tempat kebaikan. Gambar Al-Qur'an, dari segi makna ditafsirkan sebagai sebuah pedoman hidup bagi santri yang sedang mengenyam bangku pendidikan.

Dalam hal ini santri al hikmah memiliki akhlakul karimah, menonjol dalam bidang agama, unggul dalam iptek, memiliki derajat kesehatan jasmani dan rohani dengan dilatar belakangi oleh makna dari simbol logo Pesantren al hikmah, sehingga pengajaran atau tingkah laku maupun gerak

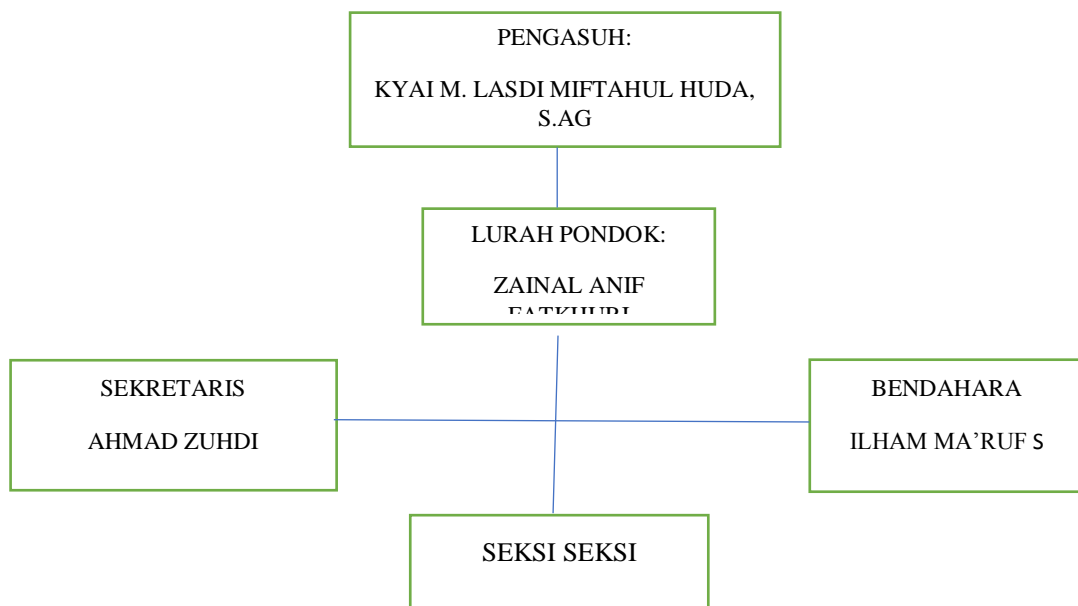
---

<sup>25</sup> Sumber Dokumentasi Pesantren Al-Hikmah 2019

santri di selaraskan oleh tiga komponen utama (masjid, klopak bunga, al quran)<sup>26</sup>

#### D. Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hikmah

kepengurusan sebuah organisasi ataupun yayasan dalam sebuah lembaga merupakan keharusan yang perlu diperhatikan. Keberhasilan ataupun kesuksesan tergantung solid tidanya sebuah susunan kepengurusan. Kyai MiftahuL Huda mengatakan bahwa susunan kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Hikmah lebih menitik beratkan kepada ketua Pondok, sekeretaris, dan bendahara selebihnya adalah ketaatan dan kepatuhan pada Pondok adalah wajib. Hal ini merupakan sebuah esensi tanggung jawab santri pada Pondok Pesantren. Berikut ini adalah sistem kepengurusan di Pesantren Al-Hikmah untuk saat ini:



Sumber: Dokumentasi Pesantren Al-Hikmah, pada 6 september 2019

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kyai Miftahul Huda, 3 September 2019

## **E. Keadaan Asatidz dan Santri**

### **1. Keadaan Asatidz**

*Asatidz* merupakan subsistem yang eksistensinya tidak bisa di tinggalkan. Dalam Pondok Pesantren Al-Hikmah, *Asatidz* di tunjuk langsung oleh pengasuh yang mana tugas ini di berikan kepada santri yang di rasa telah mumpuni baik segi fisik, serta kedalam ilmu yang di dapat. Hal ini di maksudkan untuk membantu pengasuh dalam membina santri untuk kedepannya. *Asatidz* yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah ada empat orang, yakni : Kyai Miftahul Huda, Ustadz Heri, Ustadz Muhammad Arisul umam, Ustadz Setiawan dan Ustadzah Nur Roichatul Jannah. Keadaan Santri

Santri yang mondok dan mukim di Pondok Pesantren Al-Hikmah tersebut berasal dari luar kota sukoharjo, hal ini di keranakan banyak santri yang kuliah dan seluruhnya datang dari luar kota. Jumlah keseluruhan yakni 52 santri, 27 santri putra, 25 santri putri.

## **F. Kegiatan Santri**

### **1. Kegiatan harian**

Kegiatan harian di atur atau disusun dari mulai santri bangun tidur sampai tidur kembali hal ini supaya bisa membentuk kepribadian santri yang disiplin.

## 2. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan santri merupakan kegiatan yang telah di tentukan oleh pengurus yakni :

no	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Selasa	19.30-22.00	Mujahadah
2	Kamis	19.30-20.30	Tahlilan
3	Kamis	20.30-23.00	Maulid Al Berzanzi dan khitobah
4	Minggu	05.00-06.30	Seaman Al Qur'an
5	Minggu	08.00-11.00	Kerja bakti / ro'an

## 3. Kegiatan Bulanan

Setiap malam rabu pertengahan bulan diadakan malam mujahadahan khusus untuk santri yang secara rutin di adakan di setiap bulannya. Kegiatan mujahadahan di Pondok Pesantren Al – Hikmah ini menggunakan sistem kajian bersama masyarakat Hargosari dan sekitarnya. Tujuannya yakni untuk memberikan pemahaman bagi warga sekitar tentang ilmu agama serta sebagai wadah aspirasi bagi warga sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara pribadi dengan kang Anif. 5 September 2019

#### 4. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan dalam hal ini mempunyai dua agenda yakni: Khataman Al Qur'an dan Ziarah wali yang dilakukan pada akhir ajaran baru. Tujuan diadakan kegiatan tersebut merupakan sebuah cara untuk menyambung rasa batiniah dengan para penyebar islam terdahulu.

#### **G. Tata Tertib**

Tata tertib merupakan serangkaian peraturan yang dibuat guna mengatur proses pembelajaran dan kehidupan santri selama berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hikmah. Tata tertib yang diterapkan yakni :

- a. Santri wajib mengikuti semua kegiatan Pondok dan perkuliahan tepat pada waktunya.
- b. Santri dilarang meninggalkan Pondok Pesantren kecuali atas izin pengasuh atau pengurus perizinan.
- c. Santri wajib mengikuti shalat wajib berjamaah.
- d. Santri wajib membayar Syariah sesuai waktu yang telah ditentukan.
- e. Santri harus berpakaian sopan dan rapi sesuai etika santri.

#### **H. Sarana dan Prasarana**

Dalam menunjang keberhasilan sebuah program perlu adanya suatu system yang telah disepakati dan sarana prasarana yang mumpuni untuk digunakan sebagaimana mestinya, hal ini mustahil bisa dikatakan berhasil



jika sarana dan prasarana tidak ada. Sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Hikmah yakni;

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Rumah pengasuh	1	Baik
3	Aula	1	Baik
4	Kamar santri putra	5	Baik
5	Kamar santri putri	6	Baik
6	Kamar mandi putra	16	Baik
7	Kamar mandi putri	14	Baik
8	Dapur umum	1	Baik
9	Ruang kantor	1	Baik
10	Ruang Madrasah	1	Baik

## **2. PEMBELAJARAN TASAWUF AKHLAKI DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH**

### **A. AJARAN TASAWUF AKHLAKI DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>28</sup>

Sedangkan tasawuf menurut Zakaria al-Anshari, ia berkata, “tasawuf adalah ilmu yang dengannya diketahui tentang pembersihan jiwa, perbaikan budi pekerti serta pembangunan lahir dan batin, untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi.”<sup>29</sup>

Pendidikan tasawuf adalah proses pembelajaran atau transfer ilmu seorang guru kepada murid dalam ilmu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlaq, membangun dhahir dan batin serta untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi.

Pembelajaran tasawuf di Pondok Pesantren al-Hikmah menggunakan dua metode yaitu pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas adalah proses transfer ilmu seorang guru atau kiyai kepada murid atau santri dengan memaknai kitab-kitab klasik seperti Bidayatul Hidayah, Riyadhus Sholihin dan diselingi kitab-kitab fikih. Pemaknaan kitab menggunakan bahasa jawa pegon. Disamping mengartikan guru juga akan menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut.

Pembelajaran di luar kelas adalah dengan pemberian Ijazah berupa *aurad* (bacaan dzikir) oleh seorang kiyai kepada santri untuk diamalkan dan diberikan larangan-larangan santri dalam mengamalkannya. Pembelajaran

---

<sup>28</sup> Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo. Pengantar Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40-41.

<sup>29</sup> Syaikh ‘Abdul Qadir Isa. *Hakekat Tasawuf*, Terj. Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis. (Jakarta: Qisthi Press, 2014), h. 5.

seperti ini disebut mujahadah. Dalam ilmu tasawuf mujahadah adalah melawan hawa nafsu, menyapihnya, membawanya keluar dari keinginan-keinginan yang tercela dan mengharuskannya untuk melaksanakan syari'at Allah Swt., baik perintah maupun larangan.<sup>30</sup>

Pembelajaran Tasawuf di Pondok Pesantren Al-Hikmah secara teoritis menggunakan kitab kitab klasik, diantaranya Al-Hikmah, Ta'lim Muta'alim, riyadush sholihin, dan bhulugul maram. Kitab Al-Hikmah digunakan karena nilai nilai tasawufnya yang mendalam. Sedangkan kitab Ta'lim Muta'alim, riyadush sholihin, dan bhulugul maram digunakan karena muatan keilmuan dalam nilai nilai sosial, etika, serta estetika yang dirasa mampu untuk dijalankan bagi seorang santri.

Sedangkan secara praktis Mujahadah, Kholwat dan Roan merupakan pembelajaran Tasawuf yang bersifat praktis dan dinamis. Hal ini dapat memungkinkan untuk berkontemplasi, merenungi dan menghayati segala perbuatan yang telah dilakukannya.

- a) Kegiatan Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Hikmah mempunyai dua Mujahadah, yakni rutinan dan Mujahadah bulanan. Mujahadah rutinan dilakukan setiap hari setelah selesai sholat shubuh sampai jam 06.00. Sedangkan bulanan di lakukan setiap tanggal 15 (dalam kalender islam) dilaksanakannya mujahadah sesudah shalat isya' hingga jam 12.00 WIB. Bacaan

---

<sup>30</sup> Syaikh 'Abdul Qadir Isa. *Hakekat Tasawuf*, Terj. Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis. (Jakarta: Qisthi Press, 2014), h. 72.

yang dibaca dalam mujahadah adalah rathibul haddad, shalawat nabi, pujian-pujian, dan bacaan-bacaan dzikir lainnya setiap pertengahan bulan. Menurut Kyai Miftahul Huda Mujahadah dilakukan setiap hari bertujuan untuk membersihkan hati dari segala permasalahan yang akan di lalainya.

- b) Kegiatan Kholwat dilakukan setiap menjelang libur semester. Hal ini dilakukan untuk memberikan pembelajaran Tasawuf yang lebih intensif, dimana kegiatan kholwat dilakukan perseorangan sehingga bisa mendekatkan diri kepada sang pencipta.
- c) Roan di Pondok Pesantren Al-Hikmah ada dua Roan yakni Roan kuliner dan Roan pembangunan. Roan kuliner disini yakni kegiatan yang dilakukan ketika ada pesanan snack ataupun nasi kotak dan lain lain. Dalam hal ini roan kuliner di maksudkan memberikan edukasi pengetahuan selain pengetahuan agama. Menurut ustadzah Nur Roichatul Jannah roan kuliner merupakan wujud dari patuhnya santri terhadap guru selain mengaji dalam kelas<sup>31</sup>. Hal ini memang membuktikan bahwa roan kuliner memiliki nilai nilai positif bagi santri terutama kebersamaan, kerjasama antar santri dan lain-lain. Sedangkan Roan pembangunan yakni roan yang dilakukan ketika untuk

---

<sup>31</sup> Observasi pribadi pada 4 januari 2020

membenahi atau merawat aset-aset pondok diantaranya pembangunan sarana dan prasarana pondok.

### **B. Aktivitas sehari-hari Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah**

Santri merupakan unsur penting dalam pesantren, kyai tanpa santri ibarat raja tanpa rakyat. Santri Pondok Pesantren al-Hikmah adalah orang yang sedang mengenyam pendidikan agama di Pondok Pesantren al-Hikmah. Selama menimba ilmu di Pondok Pesantren al-Hikmah, ia akan ditanamkan nilai-nilai yang akan membentuk karakter santri, nilai-nilai itu tercermin dalam panca jiwa yang dimiliki semua santri yaitu: ketaatan, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

Menunaikan sholat, mengaji merupakan bentuk ketaatan santri kepada sang pencipta. Hal inilah yang menjadi dasar terciptanya sebuah tatanan hidup santri dengan santri yang lainnya. baik itu sholat berjamaah, sholat sunnah rawatib dan lain lain secara teratur dan tepat waktu akan meningkatkan daya integritas tinggi, kedisiplinan dan akan menambahkan keberkahan. Terlebih jika dilakukan oleh seorang santri yang dilakukan secara terus menerus tanpa eheni. Santri akan mempunyai derajat tinggi ketika ia hidup ditengah masyarakat.



Keterangan foto : Santri sedang sholat berjamaah dan suasana mengaji bersama.

Kegiatan santri bukan hanya menjalankan ketaatan kepada tuhan saja akan tetapi wajib halnya menjaga ketaatan kepada guru yang telah memberikan ilmu. Guru atau kyai dalam pondok pesantren sangat penting dan sangat berpengaruh bagi perubahan diri santri. Hubungan santri dengan guru sangatlah penting. Sepertihalnya dalam dunia Tasawuf sering disimbolkan bagaikan matahari dan santri santri sebagai planet planet. Dalam hal ini guru juga sebagai pemancar cahaya. Yakni, cahaya dan

rahmat yang mengalir dari seseorang syeh bukanlah miliknya. Semuanya bersumber dari Allah.<sup>32</sup>

Etika santri ketika bertemu maupun berbicara dengan guru haruslah dengan rasa etika yang tinggi. Mengingat guru merupakan orang tua ketika santri jauh dengan orang tua kandung.



Keterangan foto: santri ketika akan berpamitan

Keikhlasan dan kesederhanaan santri dalam pondok pesantren terlihat ketika ia sedang makan bersama. Begitu juga dengan santri pondok pesantren Al-Hikmah. Seperti pada umumnya pondok pesantren mempunyai sistem makan yang berbeda dengan yang lainnya. Jika pada umumnya pondok Pesantren sistem makannya menggunakan nampan atau *lengser*, beda dengan Pondok Pesantren Al-Hikmah yang menggunakan piring per individu. Hal ini dikerenakan mayoritas santri merupakan mahasiswa yang sebelumnya ada yang belum pernah merasakan mondok. Hal inilah yang menjadikan pengurus untuk lebih berhati hati ketika akan

---

<sup>32</sup> Robert, frager Psikologi Sufi untuk transormasi hati jiwa dan ruh,(Jakarta: zaman,2014), h. 297

memberikan peraturan yang ketat. Hal ini jika dilakukan akan menimbulkan kekhawatiran akan membrontaknya para santri. Maka dari itu di siasati untuk di ambil cara untuk tidak merubah sistim kebiasaan yang telah digunakan sebelumnya(menggunakan piring)<sup>33</sup>.



Keterangan foto: dokumentasi pondok pesantren ketika santri sedang makan.

Kehidupan santri di pondok pesantren sejatinya membentuk serta merubah karakter santri untuk lebih baik lagi. Peran guru, santri serta orang tua akan mempengaruhi keberhasilan santri dalam menjalani kehidupan dimasyarakat. Seperti dalam syarah kitab Ta'lim Muta'alim ada enam perkara untuk mencapai keberhasilan yakni didikan guru, waktu belajar yang lama, cerdas, semangat, sabar dan biaya. Dalam hal ini didikan guru serta aspek aspek yang lain sangat mempengaruhi keberhasilan santri dalam menuntut ilmu.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Kang Anif pada 23 desember 2019





### BAB III

#### TEORI- TEORI TASAWUF AKHLAQI

##### A. Sejarah Tasawuf

Dari konteks sejarah, Tasawuf adalah istilah yang digunakan untuk menyebut jalan yang menghubungkan kepada yang maha benar, aalah ta'ala, yang di tempuh oleh sufi dan para mutashawif, atau bisa di simpulkan sebagai upaya untuk membebaskan diri dari sifat sifat kemanusiaan demi meraih sifat sifat malaikat dan akhhlak ilahi, serta menjalani hidup pada poros *makrifatullah* dan *mahabbatullah* sembari menikmati kenikmatan spiritual.<sup>34</sup> Sedangkan Tasawuf ialah merupakan berasal dari bahasa arab yaitu: shufa-yashufa-shafa artinya mempunyai bulu banyak. Menurut Etimonologi Tasawuf berasal dari kata Shafa' yang artinya kesucian, artinya wol atau bulu domba akan tetapi yang dimaksud bukanlah wol dalam konteks zaman sekarang, tetapi wol zaman dimana kain tersebut merupakan pakaian kasar yang dipakai oleh orang miskin di Timur Tengah. Pada waktu itu para ahli Tasawuf memakai pakaian dari bulu domba sebagai lambang untuk merendahkan diri. Ada juga yang mengatakan dari kata itu sendiri yang artinya berlebihan, diidentikkan dengan sikap berlebihan dalam beribadah, zuhud dan wara" terhadap dunia. Pelakunya sering disebut dengan istilah Sufi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Muhammad Fetullah gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua, Menapaki Bukit Bukit Zamrud Kalbu Melalui Istilah Istilah Dalam Praktik Sufisme*. (Jakarta : Republika, 2013), h. 1

<sup>35</sup> Joesoef, Sou'yb, *Orientalisme dan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,1985), h. 176

Tasawuf terbagi dalam dua sumber, yakni Tasawuf pada zaman nabi dan zaman sesudah nabi. Dalam perkembangannya Tasawuf dimulai ketika nabi Muhammad berulang kali pergi ke gua hira untuk melakukan mujahadah serta untuk mencari hakikat kebenaran yang disertai dengan melakukan banyak berpuasa dan beribadah, sehingga jiwanya semakin suci. Perilaku kehidupan Rasulullah dan sahabatnya dalam tingkah laku sehari-hari tidak didasarkan pada nilai-nilai material, nilai yang bersifat duniawi belaka, akan tetapi mencari ridha Allah. Watak maupun karakter yang dimiliki oleh Rasulullah dan sahabat mencirikan perilaku tunduk, patuh, tawadhu' dan sebagainya. Seperti halnya perilaku zuhud, qonaah, taat, istiqomah, mahabbah, ubudiyah. Hal inilah yang menjadi titik tumpuan perilaku Tasawuf bagi para sufi sekarang.<sup>36</sup>

Dalam hal lain ada yang berpendapat jika Tasawuf pada mulanya berasal dari kemunculan sufisme bermula dari abad pertama hijriyah, sebagai bentuk perlawanan terhadap semakin merajalelanya penyimpangan dan representasi ajaran Islam secara liar, khususnya yang dilakukan oleh pemimpin zaman tersebut.<sup>37</sup> Ada pula sumber yang menyebutkan jika Tasawuf pada mulanya muncul dari ajaran agama sebelum Islam. Dalam hal ini sebagian beranggapan jika Tasawuf bersumber dari ajaran agama Kristen alasan pertama yakni adanya suatu interaksi antara orang Arab dan kaum Nasrani pada masa Jahiliyah. Alasan kedua yakni

---

<sup>36</sup> Hidayat, Nur. *Akhlak tasawuf*, (Yogyakarta, pustaka media, ) h. 32

<sup>37</sup> Fadhlalla, Syaeh. *Jenjang jenjang sufisme*. (Yogyakarta, Airlangga, ) h. vii

adanya kesamaan ajaran Tasawuf dengan perilaku hidup Al - Masih dalam ajarannya. Dalam agama hindu budha Tasawuf banyak dikatakan dari ajaran bersatunya atman dan brahman melalui kontemplasi dan menjauhi dunia materi. Dalam Tasawuf terdapat pengalaman ittihad, yaitu persatuan roh manusia dengan roh tuhan.

Jadi pada hakikatnya, jika ditilik dari awal kemunculannya Tasawuf dapat diartikan sebagai ilmu hakikat hati (*'ilm haqiqah al-qalb*), ilmu hal hal yang di balik entitas (metafisika), atau ilmu tentang berbagai rahasia yang ada di dalam entitas.

## **B. Makna Tasawuf**

Hakikat Tasawuf yakni mencari jalan untuk memperoleh kecintaan dan kesempurnaan rohani. Seseorang tidak dapat memahami Tasawuf kecuali sesudah roh dan jiwanya menjadi kuat. Dengan kuatnya rohani ia dapat melepaskan diri dari keindahan lahir (keindahan yang dapat diraba dengan panca indera), dan keindahan yang dihasilkan oleh bumi. Jadi pada dasarnya dimulai dari pindahnya dzat dari suatu hal ke pada suatu hal yang lain atau pindahnya dari alam kebendaan bumi kepada alam kerohanian langit.

Banyak tokoh yang mempunyai pendapat yang berbeda mengenai makna Tasawuf. Imam al-Ghazaly mengatakan tasawuf adalah budi pekerti; barang siapa yang memberi bekal budi pekerti atasmu, berarti ia memberi bekal atas dirimu dalam tasawuf. Maka jiwa yang menerima atas perintah

untuk beramal, Karena sesungguhnya mereka melakukan suluk dengan Nur (petunjuk Islam). Dan jiwanya yang ahli zuhud, dapat menerima (perintah) untuk melakukan beberapa akhlaq (terpuji) karena mereka telah melakukan suluk dengan Nur (petunjuk) imannya.<sup>38</sup>

### **C. Sekilas pandangan para tokoh sufi tentang Tasawuf**

Para tokoh sufi mempunyai pandangan yang secara garis besar hampir sama dengan para tokoh yang lain. Setiap sufi mempunyai argumen yang berbeda hal ini dikarenakan kerangka berfikir tentang Tasawuf yang mempunyai tingkatan tingkatan rohani yang tinggi. Dengan konsep atau jalan yang di tempuh setiap sufi memiliki model corak yang khas, meskipun mereka menyadari cara atau langkah langkah yang di tempuh di dasarkan tuntunan al quran dan hadist. Yang beda dengan ahli syariat ialah bahwa sufi menurut pandangan mereka adalah orang yang paling benar memahami wahyu karena mereka melihatnya bukan dari segi lahirnya, tetapi makna batinnya. Ibn Arabi menyebutkan perjalanan untuk mengenal tuhan ada empat yakni: Syariat(jalan) maksud jalan disini yakni jalan benar (rute) yang dapat di tempuh oleh siapapun. Syariat berisikan ajaran moral dan etika yang dapat di jumpai di semua agama. Tariqah yakni amalan Tasawuf yang tidak mempunyai rambu akan tetapi memerlukan pemandu( syekh) . Berbeda dengan syariat yang menampilkan bentuk lahiriah yang bersih, tariqah diciptakan untuk membersihkan dan mensucikan rohani, sehingga bukan bentuk aktifitas fisik yang di rasa akan tetapi perjalanan dari pos satu

---

<sup>38</sup> Sou'yb, Joesoef, *Orientalisme dan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,1985), h. 178.

ke pos lain yang mampu di rasa oleh batiniyah. Haqiqah yakni makna terdalam dari praktik dan petunjuk yang ada pada syariah dan thariqah. Pencapaian pada tingkat haqiqah ini menegaskan dan memperkukuh dua tingkat pertama. Sebelum mencapai tingkat haqiqah, seluruh praktik merupakan bentuk peniruan. Ma'rifat yakni kearifan yang dalam atau pengetahuan akan kebenaran spiritual. Ia merupakan pengetahuan realitas yang hanya di capai oleh para sufi tingkat tinggi.

Dalam sejarahnya ada dua Tasawuf yang berkembang di masyarakat muslim yaitu Tasawuf sunni dan Tasawuf falsafi.<sup>39</sup> Tasawuf sunni lebih dikenal dengan pendekatan aqidah secara syari"at yang lebih menekankan pada persoalan etis dalam melakukan suatu perbuatan. Tasawuf sunni ialah Tasawuf yang memegang prinsip-prinsip aqidah dan syari"at yang dalam olah ruhaninya menekankan peningkatan nilai-nilai etis (moral/akhlak). Para ahli Tasawuf tidak meninggalkan akidah dan syari"at, tidak mengeluarkan katakata yang aneh. Syirik, khurafat, bid'ah selalu di jauhi seperti dilakukan oleh Hasan al-Bashri, Suyan al-Tsauri dan Malik bin Dinar.<sup>40</sup> Sedangkan, Tasawuf falsafi yaitu Tasawuf yang menggunakan pendekatan filosofis dalam olah ruhaninya. Tasawuf ini sering membawa tuduhan pendirinya dinilai zindik dan ilhad karena tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syari"at.

---

<sup>39</sup> Abdurrahman, *Dinamika Masyarakat Islam Dalam Wawasan Fikih*, (Bandung: PT. Rosdakarnya. 2002), h. 151.

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 152.

#### D. Sekilas Tentang Akhlak

Akhlak adalah tempramen, tabiat, atau karakter. Dengan kata lain akhlak dapat memperbaiki semua keburukan penampilan dan bentuk eksternal yang menipu, sehingga ia menjadi seperti juru penerjemah bagi apa yang tersembunyi di dalam diri seseorang. Salah satu tolok ukur terkuat dalam Tasawuf adalah “akhlak yang baik”. Dalam islam Akhlak di bedakan menjadi lima yakni : pertama akhlak merupakan jalan untuk menuntun.

Dalam filsafat, akhlak sering disandingkan dengan etika dan moral. Istilah akhlak merupakan kata kunci dalam membahas masalah moral, hal ini dikarenakan akhlak selalu berhubungan dengan tingkah laku. Jika di tilik lebih dalam akhlak etika dan moral merupakan sebuah sisi yang saling berhubungan satu sama lain. Etika dan moral berasal dari istilah akhlak yang memiliki arti kesopanan, tingkah laku dll, sehingga dari sisi dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak akan memunculkan etika serta moral yang dapat dihasilkan dari sebuah dab perilaku.<sup>41</sup>

Akhlak diambil dari kata (*al khuluq*) dan (*al khalaq*) “mahluk”.<sup>42</sup> Kata Akhlak dan mahluk memiliki akar kata yang sama. Hal ini di bedakan dengan pengertian mahluk memiliki panca indera eksternal dalam memahami suatu bentuk materi, sedangkan akhlak adalah hal abstrak yang

---

<sup>41</sup> Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, Cet Ke-3, 1994), h. 980

<sup>42</sup> Muhammad Fetullah gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua, Menapaki Bukit Bukit Zamrud Kalbu Melalui Istilah Istilah Dalam Praktik Sufisme*. (Jakarta : Republika, 2013), h. 143

hanya bisa dirasakan atau dipersepsi menggunakan hati, di rasakan oleh indra, dan di implementasikan oleh jiwa.<sup>43</sup> Karena siapapun yang bertambah baik akhlaknya, maka akan bertambah pula tingkat Tasawufnya, para jumbuh ulama mendefinisikan akhlak adalah terbukanya hati seseorang dalam setiap tingkah laku sebagai suatu kebiasaan dalam sehari hari.

#### **E. Tasawuf Akhlaki**

Secara umum Tasawuf Akhlaqi ialah mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membersihkan diri dari perbuatan perbuatan yang tercela dan menghiasi diri dengan perbuatan terpuji. Dengan demikian dalam proses pencapaian Tasawuf seseorang harus terlebih dahulu berakhlak mulia.<sup>44</sup>

Tasawuf akhlaki jika di tinjau dari sudut pandang bahasa merupakan bentuk frase atau dalam kaidah bahasa arab di kenal dengan sebutan *jumlah idhafah*. Frase atau *jumlah idhafah* merupakan bentuk satu kesatuan makna utuh dan menentukan realitas khusus. Dua kata itu adalah “Tasawuf” dan “akhlak”. Dalam kaidah ilmu Sharaf, Tasawuf merupakan bentuk isim Masdar *tasshawwufan* yang berasal dari fi’il *tsulasi mazid khumasi* yaitu *tasawwafa*, yang memiliki fungsi kata kerja yang harus ada obyeknya. Dengan demikian arti dari kata Tasawuf dalam bahasa arab adalah bisa membersihkan atau saling membersihkan. Dalam hal ini Tasawuf memerlukan obyek yang dapat di terapkan. Akhlak merupakan

---

<sup>43</sup> *ibid.* h 143

<sup>44</sup> Nata Abudin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers,2003), h.18.



obyek Tasawuf yang mana hal ini di sebabkan oleh dua kata yang saling berkaitan.<sup>45</sup>

Tasawuf akhlaki merupakan gabungan antara ilmu Tasawuf dengan ilmu akhlak. Oleh karena itu Tasawuf akhlaki merupakan kajian ilmu yang sangat memerlukan praktik untuk menguasainya. Tidak hanya berupa teori sebagai sebuah pengetahuan. Akan tetapi perlu suatu usaha atau penguasaan pemahaman sebuah kajian dalam suatu bidang.<sup>46</sup>

Menurut para sufi, manusia cenderung mengikuti hawa nafsunya. Manusia telah dikendalikan oleh hawa nafsunya maka dia telah mempertuhankan nafsunya tersebut. Dengan penguasaan nafsu tersebut di dalam diri seseorang maka berbagai penyakitpun timbul di dalam dirinya, seperti sombong, membanggakan diri, riya, buruk sangka, kikir dan sebagainya.

Penyakit-penyakit yang ada di dalam diri ini oleh kaum sufi disebut sebagai maksiat batin, akhlak yang tercela (*mazmumah*). Untuk tujuan menghilangkan penghalang yang membatasi manusia dengan Tuhannya inilah, al-Qusyairi dan ahli-ahli Tasawuf menyusun sistem atau cara yang tersusun atas dasar didikan tiga tingkat yang diberi nama; *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli*.<sup>47</sup>

## **F. Prinsip - Prinsip Tasawuf Akhlaki**

---

<sup>45</sup> Anwar Rosihon, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 231

<sup>46</sup> *Ibid* h. 230

<sup>47</sup> *Ibid* h. 122

Tasawuf sunni (akhlaqi) yaitu tasawuf yang mengikuti al-Qur'an dan sunnah, terikat, tidak keluar dari batasan batasan keduanya, mengontrol perilaku, lintasan hati serta pengetahuan keduanya. Abu Qasim Junaidi al-Bagdadi berkata "Mazhab kami terikat dengan dasar dasar al-Qur'an dan sunnah". Boleh dinilai bahwa mereka adalah orang-orang yang mengikat antara Tasawuf dengan Al-Qur'an serta sunnah dengan bentuk yang jelas.<sup>48</sup>

Tasawuf ini berawal dari zuhud, kemudian Tasawuf dan berakhir pada akhlak. Mereka adalah sebagian sufi abad kedua, atau pertengahan abad kedua, dan setelahnya sampai abad keempat hijriyah. Dan personal seperti Hasan al-Bashri, Imam Abu Hanifa, al-Junaidi al-Bagdadi, al-Qusyairi, Assarri as-saqeti, Al-Harowi, adalah merupakan tokoh-tokoh sufi utama abad ini yang berjalan sesuai dengan Tasawuf sunni. Kemudian pada pertengahan abad kelima hijriyah imam al-Ghozali membentuknya ke dalam format atau konsep yang sempurna, kemudian diikuti oleh pembesar syekh toriqoh yang pada akhirnya menjadi salah satu metode tarbiyah ruhiyah Ahli Sunnah wal jamaah, dan Tasawuf tersebut menjadi sebuah ilmu yang menimpali kaidahkaidah praktis.

### **G. Manfaat Mempelajari Tasawuf Akhlaqi**

Adapun manfaat dalam mempelajari Tasawuf akhlaqi sebagai berikut:

1. Akan disenangi orang dalam pergaulan.

---

<sup>48</sup> Mukhtar Hadi, *Memahami Ilmu Tasawuf*, "Sebuah Pengantar Ilmu Tasawuf". (Yogyakarta : Aura Media, 2009), h. 148.

2. Akan terhindar dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan Allah.
3. Orang yang bertakwa dan berakhlak akan mendapatkan pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluruhan kehidupan dan sebutan yang baik dalam masyarakat.<sup>49</sup>

#### **H . Tasawuf Menurut Al Imam Al-Qusyairi**

Al – Qusyairi memiliki nama lengkap Abdul Karim bin Hawazin bin Abdul Malik bin Thalhah Bin Muhammad, lahir tahun 376 H. Beliau adalah seorang tokoh sufi utama dari abad kelima hijriah. Beliau (Al Qusyairi) merupakan seorang sufi yang menganut aliran sunni, yang mana ia mampu mengompromikan syariat dengan hakikat. Abd-al-halim mahmud dan Taha Abdul al-Baqi surut dalam mengantarkan kitab al-Luma' karya Abu Nasr al-Sarraj al-Tusi (w.387 H). Mengemukakan adanya dua aliran (madrasah) Tasawuf sunni yang berciri khaskan ma'ifat yang memancar (nabi'ah) dalam kitab dan sunnah. Ibnu khalikan menyebut al-qusyairi sebagai faqih al-syafi'i yang sangat alim (allamah) dalam bidang fiqih, tafsir, hadist, ushul, adab, syair, kitabah dan Tasawuf. Setelah itu ia menambahkan keterangan "jama'a bayna al-syari'ah. Sedemikian banyak. Ada yang mengatakan bahwa Tasawuf berasal dari ajaran kristen, filasafat phytagoras, plotinus, budha, dan hindhu, lebih-lebih dengan adanya "Tasawuf falsafi"

---

<sup>49</sup> Mukhtar Hadi, *Memahami Ilmu Tasawuf* , "Sebuah Pengantar Ilmu Tasawuf". (Yogyakarta : Aura Media, 2009), h. 152.

yang menyeret kepada syirik dan ilhad dengan syatahat-syatahat atau pemikirannya.<sup>50</sup>

Syathahat ialah ucapan-ucapan sufi yang bernada “mendiskreditkan” Tuhan ketika ia masuk ke pintu penyatuan diri (ittihad) dengan tuhan seperti ucapan Abu yazid al-Bustami, “aku tidak heran terhadap cintaku kepada-Mu karena aku hanyalah hamba yang hina, tetapi aku heran terhadap cinta-Mu kepadaku, padahal engkau raja Mahakuasa” Syathahat lainnya lebih jauh lagi ketika Abu Yazid menurut pengakuannya menyatu dengan tuhan.”Maha Suci Aku, Maha Suci Aku, Maha Besar Aku”.ucapan ini diungkapkan oleh Abu Yazid setelah shalat shubuh, sehingga orang yang mendengarnya waktu itu menganggapnya gila.<sup>51</sup> Memang tidak bisa disangkal bahwa Tasawuf menghiiasi dunia Islam. lebih-lebih ketika Tasawuf itu di dampingi tarekat-tarekat yang merupakan acara dan upacara riyadhah untuk sampai ke tingkat atau maqam tertentu dalam Tasawuf. Bentuk riyadhah itu berupa bacaan, wirid-wirid yang diucapkan mulai dari suara keras dan suara lembut, sampai tidak terdengar. Lebih dari itu untuk mencapai ekstase tertentu, banyak juga kaum tarekat yang melakukan bentuk tari-tarian dibarengi dengan bunyi-bunyian yang dikenal dengan tarian darwis.

---

<sup>50</sup> Abdurrahman, *Dinamika masyarakat islam dalam wawasan Fikih*, (Bandung: PT. Rosdakarnya, 2002), h. 150.

<sup>51</sup> *Ibid*, h 160.

Pendekatan yang digunakan al-Qusyairi dalam mempelajari Tasawuf akhlaqi ialah terdiri dari:

a. *Takhalli*

Takhalli yaitu merupakan langkah pertama yang harus dijalani oleh seorang sufi dengan cara mengkosongkan perbuatan yang tidak baik.<sup>52</sup>

b. *Tahalli*<sup>53</sup>

Tahalli yaitu upaya menghias diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak yang terpuji. Sikap mental dan perbuatan baik sangat penting diisikan kedalam jiwa manusia. Dibiasakan berbuat dalam rangka pembentukan manusia yang sempurna dengan cara sebagai berikut:

Pertama, al-taubah yaitu rasa penyesalan sungguh-sungguh dalam hati yang disertai permohonan ampun serta berusaha meninggalkan perbuatan yang menimbulkan dosa. Kedua, al-khauf wa al-raja', yaitu perasaan yang timbul karena banyak berbuat salah dan seringkali lalai kepada Allah. Ketiga, al-zuhd yaitu meninggalkan kehidupan duniawi dan melepaskan diri dari pengaruh materi. Keempat, al-faqr sikap yang tidak menuntut lebih banyak dari apa yang telah dipunyai dan merasa puas dengan apa yang sudah dimiliki sehingga tidak meminta sesuatu yang lain. Kelima, al-shabr yaitu suatu keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam

---

<sup>52</sup> Samsul munir min, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2005), h. 263.

<sup>53</sup> Ahmad Habib “AJARAN TASAWUF AKHLAKI (*Studi Kasus Di Pondok Pesantren Kyai Ageng Selo dukuh Selogringging Desa Tulung Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*)” Skripsi tidak di terbitkan, jurusan Aqidah Filsafat IAIN Surakarta, Surakarta, 2017

pendirian. Keenam, al-ridha yaitu menerima dengan lapang dada dan hati terbuka terhadap apa saja yang datang dari Allah. Ketujuh, al-muraqabah yaitu sikap siap dan siaga setiap saat untuk meneliti keadaan diri sendiri. Apabila sifat-sifat buruk telah dibuang, kemudian sifat-sifat baik telah ditanamkan, maka akan lahir kebiasaan-kebiasaan baik, akhlak yang mulia. Berbuat, bertingkah laku, bertindak tanduk dalam kerangka bimbingan sifat-sifat yang mulia yang telah ditanamkan di dalam diri. Sejalan dengan itu, jiwapun akan menjadi bersih maka seseorang akan dapat dekat dengan Tuhannya.<sup>54</sup>

### c. *Tajalli*

Tajalli yaitu terungkapnya nur gaib. Agar hasil yang diperoleh jiwa dan organ-organ tubuh yang telah berisi dengan butir butir mutiara akhlak sehingga terbiasa untuk melakukan perbuatan baik. Untuk memperdalam dan melanggengkan rasa kedekatan dengan Tuhan ini para sufi mengajarkan hal-hal berikut; Pertama, Munajat: berarti memuja dan memuji keagungan Allah dengan sepenuh hati. Mengungkapkan seluruh aktifitas yang telah dilakukan, menyampaikan harapan-harapan (doa) dengan sepenuh hati, menggunakan kata-kata yang tersusun baik, dengan deraian air mata.<sup>55</sup> Kedua, Muhasabah seperti yang telah dikatakan oleh al-Ghazali adalah "selalu memikirkan dan merenungkan apa yang telah diperbuat" Seorang

---

<sup>54</sup> Mukhtar Hadi, *Memahami Ilmu Tasawuf, "Sebuah Pengantar Ilmu Tasawuf"* , (Yogyakarta: Aura Media, 2009), h.65.

<sup>55</sup> *Ibid.* h 19.

sufi akan terus memikirkan dan merenungkan kesalahan-kesalahan apa yang telah dilakukan. Memikirkan dan merenungkan kekurangan-kekurangan di dalam ibadahnya yang mesti diperbuat. Ketiga, Muraqabah berarti meyakini dan merasakan senantiasa berhadapan dengan Allah Swt. Seluruh aktifitas baik yang bathiniyah maupun yang dzahiriyyah.

Keempat, Tafakkur yaitu merenungkan alam yang terbentang luas ini. Berjuta pelajaran yang dapat dipetik darinya dalam meningkatkan rasa kedekatan dengan Tuhan. Tidak ada kesia-siaan dalam penciptaan Allah. Dari serangga yang paling kecil sekalipun orang dapat mengambil pelajaran.

#### 1. Konsepsi Tasawuf al-Qusyairiyah

Suatu aliran Tasawuf digolongkan sunni apabila tatanan ajarannya dalam aqidah dan pengalamannya sesuai dengan ajaran ahl-al-sunnah yakni selalu ditopang dan dibatasi (muqoyad, musyadad) oleh al-kitab dan sunnah seperti yang dikemukakan al-Qusyairi dimasukan sebagai tahap maqam taubat.

##### a. Tawakal

Takwa adalah titik permulaan dari berbagai hal yang khusus berhubungan dengan perintah atau perjalanan ruhani, dengan menyadarkan diri kepada Allah dan bersikap percaya penuh (*tsiqah*) kepada-Nya Tahap awal yang dilakukan seseorang yaitu dengan tawakal (berserah diri) dengan sepenuhnya kepada Allah Swt. Al-

Qusyairi menempatkan ridha setelah tawakal sebagai maqam terakhir yang harus dilalui oleh sufi dalam proses pendekatan diri kepada Allah. Al-Qusyairi mengatakan bahwa bila seseorang yang bertawakal secara benar maka tahaquq bi Allah-nya akan benar pula dan setelah itu ia akan segera meningkat kepada ridha dengan benar-benar berserah diri (ikhlas).

#### b. Ikhlas

Jika seseorang sudah mempunyai rasa ikhlas benar-benar dalam hati maka yang terjadi tidak lagi mengharapkan apa saja kecuali mengharapkan ridha dari tuhan. Bagi al-Qusyairi ridha menjadi maqam tertinggi yang di capai oleh seseorang tatkala berproses dalam pendekatan diri kepada tuhan. Keikhlasan akan di dapat manakala bersih dari segala perbuatan yang tidak baik. Mempunyai pendirian kuat bahwa yang di lakukan itu semata-mata karena dan untuk ibadah kepada Allah SWT.

#### c. Ridha

Imam al-Qusyairi menekankan pentingnya mengekalkan dzikir menurut cara yang dilakukan oleh syaikh dan menyeleraskan zikir syir dengan qalb sebab dengan itulah seseorang sufi akan sampai kepada tingkat gaybah al-zakir fi al maskur sehingga benar-benar masuk ke dalam pikiran dan hatinya layaknya tidak ada tabir penutup dengan sang khaliq. Imam al-Qusyairi sengaja menguraikan riwayat



hidup para sufi sebelumnya lengkap dengan petikan dari ucapan-ucapan mereka untuk menunjukkan bahwa para sufi sepakat (*mujmi'una*) dalam menjunjung tinggi syari'at, melaksanakan dan mengikuti sunnah, dan tidak melanggar adab agama. Orang yang tidak menjalani mujahadah atau tidak mendasarkan ajaran perintahnya di atas wara' dan taqwa adalah tertipu (*maftun*) semua dakwahnya bohong dirinya celaka, dan ia membinasakan orang-orang yang tergoda olehnya. Kesemua istilah ini kemudian diterangkan dengan mengkaitkannya

kepada rujukan lughat dan syara' serta berbagai hikayat tentang pengalaman para sufi itu sendiri dengan demikian pengertian tiap-tiap istilah menjadi lebih jelas. Seorang sufi dapat saja berada dalam keadaan *ka ima bil insan* lahirnya berada bersama orang-orang tetapi dirinya jauh dari mereka sehingga memiliki keistimewaan tersendiri.

Dalam penelitian ini penulis lebih fokus menggunakan teori al-Qusyairiyah yang mana penulis menekankan pada teori penekanan dalam menghias diri dengan perilaku akhlaqul karimah (*tahalli*) untuk menganalisis Tasawuf akhlaqi di Pondok Pesantren Al-Hikmah yang mana teori ini memiliki kedekatan dengan praktik kegiatan dengan di lapangan.

**BAB IV**

**ANALISIS TERHADAP DIMENSI TASAWUF AKHLAKI DI PONDOK  
PESANTREN AL-HIKMAH DESA SRATEN KECAMATAN GATAK  
KABUPATEN SUKOHARJO**

**A. Dimensi Tasawuf Akhlaki**

Tasawuf adalah jalan spiritual yang dapat mengantarkan kita menuju persatuan dengan yang tak terbatas. Dalam tradisi sufi hati merupakan jalan utama dalam memulai perjalanan mengarungi dunia tasawuf. Hal ini dikarenakan hati akan mempengaruhi sikap, perilaku, serta kelakuan seseorang. Menurut al-Tirmidzi, hati memiliki empat stasiun yakni: dada, hati, hati lebih dalam, dan lubuk hati terdalam<sup>56</sup>.

Hati dalam dunia Tasawuf diumpamakan sebagai rumah yang di kelilingi oleh pagar pagar pembatas. Dalam hal ini dada merupakan pintu terluar dari hati itu sendiri yang mempunyai hak untuk berbuat sesuatu. Hal ini ini dikarenakan dada adalah penerima dari pancaran lubuk hati terdalam. Tiap tiap Stasiun hati memiliki tingkat spiritualitas sendiri, tingkat pengetahuan, serta pemahaman yang berbeda.

Dalam dunia tasawuf keempat stasiun tersebut sangat berpengaruh satu sama lain. Bahasa mudahnya yakni:

Dada	Hati	Hati lebih dalam	Lubuk hati terdalam
------	------	------------------	---------------------

---

<sup>56</sup> Robert Frager, *Psikologi Sufi untuk transformasi hati jiwa dan ruh*, (Jakarta: zaman, 2014), h. 64

Muslim	Mukmin	Penglihatan batiniah	Sikap ilahiah
--------	--------	-------------------------	---------------

Tabel diatas menunjukkan bahwa dada diibartakan bentuk fisik dari badan manusia, hati menunjukkan bahwa hati memiliki hubungan hati para mukmin lainnya. Hati lebih dalam memiliki kemampuan untuk mampu melihat hal batiniah. Sedangkan lubuk hati terdalam memiliki kemampuan untuk bersikap ilahiah. Seperti halnya yang disebutkan oleh kyai Miftahul Huda,

*Neng jero dodo ono ati, njero ati ono ruh/jiwo, njero jiwo ono roso, njero roso ono allah*<sup>57</sup>

Yang dimaksud dari kutipan di atas yakni didalam dada ada hati ada hati didalam hati ada ruh didalam ruh ada rasa dan didalam rasa ada Allah. Hal ini memiliki pengertian bahwa setiap dada manusia atau badan manusia memiliki hati yang isinya adalah ruh yang memiliki rasa dan didalam rasa ada Allah yang sejatinya menggerakkan hati dan meneruskannya dengan bentuk perilaku atau aktifitas fisik lainnya. Akan tetapi jika salah satu dari hati tersebut memiliki cacat dalam spiritualitas maka akan berpengaruh pula dengan kelakuan fisik yang akan ditimbulkannya.

## **B. Dimensi Visual Tasawuf Akhlaki Di Pondok Pesantren Al – Hikmah Sragen Gatak Sukoharjo**

Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan Pondok Pesantren yang masih menggunakan sistem pengajaran tradisional. Sebagai Pondok yang masih menganut sistem tradisional Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak

---

<sup>57</sup> Observasi pribadi pada 18 agustus 2019

lepas dari tradisi tradisi podok salaf pada umumnya. Seperti halnya *sorogan*, *wetonan*, dan *bandongan*. *Sorogan* yakni sistem pengajaran yang dilaksanakan dengan cara santri yang biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kyai untuk di baca di hadapan kyai. Di Pondok Pesantren Al-Hikmah sistem tersebut tidak digunakan. Hal ini kecakapan dan keahaman santri terhadap kitab kitab klasik masih kurang, sehingga belum bisa atau belum mampu untuk di sorogankan langsung kepada pengasuh. Lain halnya dengan *wetonan* yang masih di terapkan hal ini karena system pengajaran pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Mata pelajaran yang di ajarkan adalah kitab kitab yang masih ada kaitannya dengan materi Tasawuf.

Ketiga sistem tersebut berlangsung semata - mata tergantung kepada kyai, sebab yang dapat mentukan berhasil atau tidaknya suatu pemahaman tergantung kyai dalam memberikan sebuah pelajaran maupun arahan. Dengan sistem tradisonal tersebut kyai menjadi tahu akan kelemahan maupun kelbihan para santri. Sehingga dalam pembelajaran yang di lakukan terdapat nilai nilai etika maupun moral yang secara tidak langsung di berikan oleh pengasuh kepada santri.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara pribadi dengan Kyai Miftahul Huda, 2 oktober 2019

Seperti yang diajarkan dalam kesehariannya, kyai Miftahul Huda selalu memberikan materi ajaran Tasawuf, dalam hal ini beliau sering menggunakan tingkah laku sufi yang mana hal ini banyak menyimpan sebuah rahasia atau maksud yang mampu di mengerti melalui ketajaman hati. ketajaman hati yakni kepekaan akan situasi dan kondisi atas suatu realitas yang terjadi. Seperti yang sering di dilakukan oleh kyai miftahul huda ketika pada saat makan, beliau selaku menghabiskan makanan, tak tersisa satu butir nasi yang terlewatkan, hal ini merupakan sunnah nabi yang patut untuk di terapkan.

Pesantren Al – Hikmah dalam ajaran Tasawufnya memiliki sebuah tingkatan. Tingkatan disini merupakan perjalanan untuk bermuhasabah dan mendekatkan diri kepada allah. Yakni yang tingkatan syariat, tariqat, hakikat dan ma'rifat.<sup>59</sup> Syariat merupakan jalan pertama dalam mengarungi dunia Tasawuf. Hal ini bisa di ibaratkan bagaikan sebuah kapal. Kapal disini yakni sebuah alat untuk mengarungi lautan kehidupan fana. Sedangkan tariqah yakni ibarat lautan dunia Tasawuf. Hakikat yakni bagaikan intan atau Mutiara (kebahagiaan) di lautan dalam. Sedangkan ma'rifat yakni ibarat mata yang dapat melihat sebuah kapal di lautan serta intan atau Mutiara secara bersamaan. Jika seseorang menginginkan intan atau Mutiara maka harus menumpangi kapal (syariat) untuk berlayar di lautan(*tariqah*), dan sebenarnya lautan memiliki ombak (cobaan/rintangan), maka dari itu

---

<sup>59</sup> Wawancara pribadi dengan kang Anip selaku ketua pondok Pesantren Al Hikmah , 3 november 2019

perlu usaha yang keras untuk bisa mendapatkan intan/ Mutiara (kebahagiaan). Keempat tingkatan tersebut di ajarkan secara konkret, sistematis dan praktis. Contoh mudahnya yakni menggabungkan atau memformulasikan menjadi ajaran yang mudah dipahami dan mudah untuk di amalkan oleh santri. Misalnya syariat (fiqih) di selingi petuah petuah Tasawuf untuk diamalkan. Sehingga hal tersebut bisa menjadi landasan sebagai pengajaran dalam kegiatan kesehariannya.

Pembelajaran tasawuf di Pondok Pesantren Al-Hikmah menggunakan dua metode yaitu pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas adalah proses transfer ilmu seorang guru atau kiyai kepada murid atau santri dengan memaknai kitab-kitab klasik seperti Bidayatul Hidayah, Riyadhush Sholihin dan diselingi kitab-kitab fikih. Pemaknaan kitab menggunakan bahasa jawa pegon. Disamping mengartikan guru juga akan menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut.

Pembelajaran di luar kelas adalah dengan pemberian Ijazah berupa *aurad* (bacaan dzikir) oleh seorang kiyai kepada santri untuk diamalkan dan diberikan larangan-larangan santri dalam mengamalkannya. Pembelajaran seperti ini disebut mujahadah. Setiap tanggal 15 (dalam kalender islam) juga dilaksanakannya mujahadah sesudah shalat isya' hingga jam 12.00 WIB. Bacaan yang dibaca dalam mujahadah adalah rathibul haddad, shalawat nabi, pujian-pujian, dan bacaan-bacaan dzikir lainnya.

Keseluruhan santri Pondok Pesantren Al – Hikmah merupakan mahasiswa yang notabene merupakan kalangan yang berpendidikan tinggi. Hal inilah yang menjadi perhatian khusus oleh pengasuh untuk memberikan ajaran Tasawuf akhlaki menjadi materi penting yang menjadi pelajaran atau pembiasaan sehari - hari. Hal ini tidak lepas dari perkembangan zaman yang semakin maju dan mulai meninggalkan ajaran sopan santun dalam perbaikan moral.

Dalam hal ini syariat merupakan jalan pertama untuk membina santri untuk bersikap bertanggung jawab melakukan atau mematuhi aturan , menjauhi larangan agama dan lain lain.

### **C. Materi Dan Implementasi Ajaran Tasawuf Akhlaki Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Desa Sraten Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.**

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kyai Miftahul Huda, Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam ajaran Tasawufnya memperkenalkan ada beberapa tingkatan. yang diberikan yakni: Syariat, Tariqah, Hakikat, dan Ma'rifat. Seperti pada tingkatan umumnya, akan tetapi yang membedakan yakni santri diajak untuk lebih mendalami Tasawuf akan tetapi tidak meninggalkan syariat. Menurut beliau santri sejatinya bukan hanya berputat pada maqam syariat saja akan tetapi untuk lebih mendalami maqam maqam yang lain. Hal ini dikarenakan syariat merupakan penghias diri dari luar sedangkan maqam maqam yang lain merupakan penghias diri dari

dalam(hati), sehingga efek yang ditimbulkan yakni kemantapan, kelembutan hati serta etika dan estetika akan lebih baik lagi<sup>60</sup>.

Di pondok Pesantren Al-Hikmah ajaran Tasawuf diajarkan untuk bisa mengendalikan hawa nafsu, memperbaiki etika serta estetika diri untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kyai Miftahul Huda dalam ajaran Tasawuf Akhlaki di Pondok Pesantren Al-Hikmah sangat menekankan untuk bisa di rasakan dan dilakukan oleh semua santri. Seperti menghormati guru, masyarakat sekitar pondok, sesama teman dan semua ciptaan Allah. Menyangkut ini dampak yang ditimbulkan dari ajaran Tasawuf Akhlaki sangat bermanfaat bagi semua santri yang sebagian besar merupakan santri yang sudah *aqil baliq*.

Untuk pemula atau bagi santri mahasiswa dalam hal ini tidak semua di ajarkan, hal ini di karenakan perjalanan sebuah tingkatan jalan Tasawuf yang berat dan perlu pemahaman tinggi di khawatirkan akan memberikan dampak pemahaman yang salah<sup>61</sup>. Seperti yang dikatakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah ada empat yang di tekankan dan di fokuskan dalam materi Tasawuf yang diberikan yakni: 1) Tawadu', 2) Zuhud 3) Wara' 4) Sabar .

#### 1. Tawadu'

Menurut istilah atau secara terminology, tawadhu diartikan sebagai sikap merendahkan kepada yang berhak yaitu Allah yang maha

---

<sup>60</sup> Observasi pribadi pada 13 oktober 2019

<sup>61</sup> Wawancara pribadi dengan Kyai Miftahul Huda. 11 november 2019



suci lagi maha tinggi, juga kepada orang-orang yang Allah SWT perintahkan kita untuk bersikap tawadhu pada mereka seperti kepada para nabi dan imam, Qiyadah, hakim, ulama dan orang tua.

Dalam pengertian lain Tawadu' diartikan sebagai suatu etika atau pola perilaku dalam menyikapi sebuah perkara yang dihadapi dengan rasa tenang. Tenang disini diartikan sebagai sebuah masa *kejekan* dalam sebuah perkara yang dihadapi. Seperti yang di katakan oleh mbok yem:

*Pak Huda ki sebener e warga pendatang, masio pendatang pak huda ki iso melebur karo masyarakat neng dusun iki, masio iseh ono seng ora seneng karo kehadiran pak huda neng kene. Tapi seng tak gumuni siji songko pak huda kuwi yo iku sikap ajek e ngadepi wong wong kene.*<sup>62</sup>(maksudnya yakni pak huda merupakan warga pendatang. Menurut mbok yem pak huda memiliki keteguhan hati untuk menghormati dan tak segan untuk berbaur dengan masyarakat.)

Tawadu' dari segi sosial diartikan sebagai sebuah rasa nyaman atau betah dengan sebuah kondisi sebuah tempat yang di singgahi. Tentunya dengan landasan serta keteguhan hati yang tinggi untuk membentengi diri dari hal hal yang *madharat*. Dalam dunia Tasawuf diskursus tentang Tawadu' merupakan bahasan yang penting, sebab ia merupakan akhlak terpuji yang akan membawa pelakunya kepada masa kebahagiaan tiada tara karena tawadhu adalah bagian dari aspek bathiniyah yang melibatkan ranah terdalam hati manusia, ia juga merupakan salah satu maqomat yang harus dilalui seorang sufi yang ingin mencapai kedekatan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan mbok yem selaku warga dusun hargosari desa sraten kecamatan gatak kabupaten, pada 8 oktober 2019

dengan tuhan. Tawadhu dalam pandangan tashawuf adalah tawadhu yang erat kaitannya dalam hubungan yang terkerucut pada aspek hubungan hamba dengan tuhan maupun dengan sesamanya.<sup>63</sup> Dengan tawadhu ini seorang hamba menghantarkan dirinya secara tidak langsung untuk berjalan dengan ketundukan dan kepatuhan menjalankan segala yang diperintahkan oleh tuhan dengan memasrahkan diri kepadanya, adapun tawadhu dalam aspek sosial terarah pada kerendahan hati antar sesama, hubungan antar mereka, dan lain-lain.

Tawadu' dalam dunia Pesantren merupakan sebuah budaya yang telah mengakar hal ini merupakan sebuah cara yang dirasa oleh sebagian besar masyarakat bisa berpengaruh dalam pembentukan karakter santri kedepannya. Terlebih jika keteladanan tawadu' dapat diterapkan di dalam sebuah lingkup pendidikan formal maupun non formal. Dalam hal ini santrilah yang menjadi pelaku Tawadu' yang diajar oleh kyai. Seperti halnya ketika santri sedang bertemu dengan warga, saling sapa dengan etika merunduk merupakan perilaku Tawadu' yang dilakukan.<sup>64</sup> perilaku tawadu' juga dilakukan oleh para santri ketika di pondok Pesantren, seperti menghargai sesama santri, santri dengan kyai.

---

<sup>63</sup>

<https://www.tongkronganislami.net/pengertian-konsep-tawadhu-rendah-hati/>.  
Diakses pada 9 oktober 2019

<sup>64</sup> observasi pribadi pada 3 oktober 2019

Nilai-nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku keseharian kyai sekaligus sebagai guru panutan di Pesantren. Perilaku keteladanan kyai merupakan hal yang sangat penting dalam proses perbaikan akhlak pada santri. Bahkan al-Ghozali menasehatkan, sebagaimana yang dikutip Ibn Rusn, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi.<sup>65</sup> Ini merupakan faktor penting yang harus ada pada seorang guru. Sebagaimana perkataannya dalam kitab Ayyuha al-Walaad :

Orang yang pantas menjadi pendidik ialah orang yang benar-benar alim. Namun, hal itu bukan berarti setiap orang alim layak menjadi pendidik. Orang yang patut menjadi pendidik adalah orang mampu melepaskan diri dari lingkungan cinta dunia dan ambisi kuasa, berhati-hati dalam mendidik diri sendiri, mendedikasikan makan, tidur, dan bertutur kata. Ia memperbanyak sholat, sedekah dan puasa. Kehidupan selalu dihiasi akhlak mulia, sabar dan syukur. Ia selalu yakin, tawakkal dan menerima apa yang dianugerahi Allah dan berlaku benar<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali*, h.7

<sup>66</sup> Al-Ghazali, *Ayyuhal Walad* (Kediri: Ploso,tt), 14. Lihat juga *Islah Gusmian*, Surat Cinta Al-Ghazali: Nasihat-Nasihat Pencerah Hati (Bandung: Mizan Pustaka,2006). h. 144

Tingkah laku seorang kyai akan menjadi sebuah pembelajaran tersendiri bagi santri selain pemberian materi-materi dalam sebuah madrasah. Seperti yang di ungkapkan oleh kyai Miftahul Huda:

*“Tingkah laku, tawadu’ e kyai iku dadi conto utowo panutan kanggo santri, nek ono santri seng durung iso niru laku ne kyai berarti santri kwi durung entuk hidayah songko Allah”. Maksudnya (tingkah laku atau gerak kyai menjadi contoh untuk santri. Jika santri belum bisa mengikuti maka santri tersebut belum mendapatkan hidayah dari Allah).<sup>67</sup>*

Dalam hal ini perilaku kyai tidak langsung diterima secara mentah mentah. Hal ini di karenakan perlu penyesuaian masa dan waktu untuk bisa menerima perilaku kyai atau guru. Kyai Miftahul Huda dalam memberikan teladan tawadu’ untuk santri selalu di sisipkan sebuah etika pesan moral untuk santri. Hal ini santri akan mengingat dan mengamalkan ibadah tanpa di suruh oleh kyai.

## 2. Zuhud (kesederhanaan)

Sebagian ulama mendefinisikan zuhud sebagai suatu cara atau tingkah laku yang membatasi gerak mewah di dunia. Di kalangan kebanyakan sufi, zuhud di kenal sebagai menjauhi kenikmatan dunia, menghabiskan umur dengan menjalani kehidupan yang semirip mungkin dengan orang yang diet sembari menjadikan takwa sebagai landasan

---

<sup>67</sup> Wawancara pribadi dengan Kyai Miftahul Huda, 2 oktober 2019

suluk ( menempuh jalan ), meneguhkan hati untuk menolak kehidupan dunia yang di hadapi, dan menolak keinginan nafsu insani.<sup>68</sup>

Dalam Pondok Pesantren latihan atau pembiasaan hidup sederhana ( zuhud ) merupakan sebuah materi yang di rasa telah di lakukan banyak tempat seperti halnya waktu mengaji dan kehidupan Pondok yang terbatas. santri di tuntut melatih diri membiasakan dengan berperilaku sederhana, ( makan apa adanya, tidur bersama, dll).

Nur Roichatul Jannah mengatakan bahwa “ *dadi santri iku kudu di biasakne urip biasa biasa wae, urip neng Pondok kwi ono aturanne ora sekarepe dewe, oleh muleh tapi yo ono waktune ora diluk diluk ijen muleh*”. Maksudnya yakni jadi santri itu di biasakan hidup biasa biasa saja, ada aturan yang harus di patuhi.<sup>69</sup>

Dalam hal ini perlu aturan dalam memberikan sebuah pelaksanaan latihan membiasakan hidup sederhana, disiplin dan dll. Kasus dilapngan menunjukkan bahwa Dengan makan 2 kali sehari pagi dan malam santri di biasakan untuk membrikan latihan menahan lapar di siang hari. Hal ini di lakukan untuk memberikan latihan puasa meskipun tidak puasa. Sehingga nafsu santri akan terkendali. Kendati demikian ajaran untuk berperilaku sederhana dalam Pondok telah memberikan kontribusi terhadap kepribadian dan tingkah laku santri.

### 3. Wara’

---

<sup>68</sup> Muhammad Fetullah gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua, menapaki bukit bukit zamrud kalbu melalui istilah istilah dalam praktik sufisme*. Jakarta : Republika, 2013, h 93.

<sup>69</sup> Observasi pribadi dengan Ibu nyai Nur Roichatul Jannah pada tanggal 3 Agustus 2019 selaku istri dari K. Miftahul Huda, ketika memberikan pesan kepada salah satu santri yang minta ijin untuk pulang.

Wara' atau Wira' i merupakan aktifitas menghindari segala hal yang tidak pantas, tidak sesuai, tidak perlu, serta berhati hati terhadap hal-hal yang diharamkan dan dilarang. Secara graduasi, dalam Tasawuf wara' merupakan langkah kedua dari sesudah taubat. Hal ini menunjukkan bahwa di samping merupakan pembinaan mentalitas keislaman, juga wara' sebagai tangga awal untuk membersihkan hati dari ikatan keduniaan.<sup>70</sup> Dengan begitu tingkah laku akan menjadi lemah lembut dan akhlak akan terarah.

Seperti hadist nabi yang berbunyi diriwayatkan dari sayidina anas bin malik bercerita rasulullah selalu menjilati tiga jarinya, beliau bersabda : *“jika ada bagian dari makanan kalian yang jatuh, maka bersihkanlah kotorannya dan makanlah. Janganlah tinggalkan makanan ( yang jatuh ) itu untuk setan”*<sup>71</sup>. Hadist diatas memberikan contoh bahwa rezeki jangan sampai di buang karena akan menimbulkan sifat riya' dan berlebihan. Memakan sisa makanan yang tercecer juga memiliki filosofi menghargai nikmat allah, hal ini juga memiliki dasar yang kuat dalam islam. Rasulullah juga bersabda, *“ kalian tidak tahu, bagian mana dari makanan kalian yang memiliki berkah.”* (HR. Muslim).

---

<sup>70</sup> Suryadilangga , M. Alfatih, dkk, *Ilmu Tasawuf* , (yogyakarta: kalimedia, 2016), h. 100

<sup>71</sup> <https://islamidia.com/nabi-muhammad-menganjurkan-untuk-menghabiskan-sisa-makanan-ini-alasannya/> . diakses pada tanggal 7 oktober 2019.

Contoh lainnya yakni beliau sering marah ketika ada santri yang tidak menghabiskan makanan dan di buang sisa makanan tersebut ke tempat nasi untuk makan ternak itik.<sup>72</sup>

*“Rejekine pitik ki ono dewe kang seng mbok pangan iku rejekimu lha rejekine kewan ki ono dewe kang, conto e panganan seng wes ra keno di pangan ( mambu ). Mbok yao ojo sering mbuak panganan seng kirane iseh kenek di pangan. pancen abot kang dadi santri seng nglakoni tingkah e sufi sufi mbiyen”.*<sup>73</sup>

Maksudnya yakni rezeki hewan dan manusia itu berbeda, rezeki manusia yakni hidup atas nikmat yang di berikan sekarang dan sedangkan rezekinya hewan itu makanan yang sudah basi.

Beliau dalam hal ini sering memberikan nasihat kepada santrinya untuk menerima nikmat yang di berikan oleh tuhan yang maha esa. Dari peristiwa di atas dapat diambil pelajaran bahwa kita tidak tahu kedepan bahwa hidup ini mulia(berkecukupan) atau tidak (kekurungan) maka dari itu kita selalu perbanyak syukur atas nikmat yang di berikan tuhan yang maha esa.

#### 4. Sabar

Sabar dalam dunia Tasawuf merupakan salah satu maqam yang sangat penting. Para sufi telah menjadikan sabar sebagai pola sikap hidup. Mereka meyakini sebuah hadist yang menyatakan bahwa sabar merupakan separuh iman, karena pada hakikatnya keimanan itu terdiri

---

<sup>72</sup> Observasi pribadi pada tanggal 3 oktober 2019

<sup>73</sup> Observasi pribadi pada tanggal 2 september 2019

dari dua bagian yang satu dengan yang lainnya tidak dapat di pisahkan, yaitu sabar dan syukur.<sup>74</sup>

Dalam dunia Pesantren sabar dan tawadu' merupakan langkah yang selalu menyertai setiap langkah kehidupan Pesantren. Berbagai cobaan, hinaan merupakan makanan yang terus di alami, seperti halnya cobaan *gudiken*. Secara ilmiah, Gudik atau gudiken merupakan istilah penyebutan dari penyakit kudis/kudisan yang di sebabkan oleh kutu scabies kutu yang menggrogoti kulit untuk bertahan hidup.<sup>75</sup> Dari istilah diatas istilah gudiken merupakan penyakit yang wajib dialami oleh santri. Ada anekdot yang menyebutkan jika tidak merasakan gudiken maka tidak sah disebut santri. Banyak orang menyebut bahwa gudiken berkaitan erat dengan keberkahan ilmu oleh seorang santri. Hal ini dikarenakan ujian gudiken bagi santri sangat menyeramkan dan menjadi momok bagi sebagian orang. Menurut hemat penulis keberkahan dalam gudiken dikarenakan kesabaran dalam menahan sakit akibat gudikenlah yang bisa mendapatkan kesabaran ekstra tinggi. Sehingga hati santri akan terlatih atau terbiasa dengan kesabaran yang dialaminya.

Seperti halnya kedisiplinan merupakan sebuah pengajaran dalam membentuk perilaku santri. Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam masalah kedisiplinan mempunyai sistem yang berbeda. Dalam hal ini

---

<sup>74</sup> Suryadilangga , M. Alfatih, dkk, *Ilmu Tasawuf* , (yogyakarta: kalimedia, 2016), h. 100

<sup>75</sup> Kamus bahasa Indonesia jilid iv. h 107



santri diuntut untuk mematuhi aturan yang berlaku, jika tidak mematuhi langkah pertama yakni peneguran yang kedua ancaman dan yang terakhir yakni di keluarkan dari Pondok. Berbeda dengan Pondok Pesantren lainnya yang menggunakan sistem sanksi atau poin, yang mana jika santri melanggar akan mendapat sanksi atau di ta'zir ( di hukum )

Tasawuf akhlaki merupakan gabungan antara ilmu Tasawuf dengan ilmu akhlak. Oleh karena itu Tasawuf akhlaki merupakan kajian ilmu yang sangat memerlukan praktik untuk menguasainya. Tidak hanya berupa teori sebagai sebuah pengetahuan, akan tetapi praktik pengalaman rohaniyah juga merupakan sebuah esensi Tasawuf itu sendiri. Pesantren sebagai sebuah mediator umum bagi perkembangan dalam sebuah bimbingan rohaniyah Tasawuf.

Ada juga yang menyebut bahwa Tasawuf Akhlaki merupakan tingkah laku jiwa dalam upaya melatih dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan dirinya dari pengaruh kehidupan dunia ,sehingga tercermin akhlak yang mulia dan dekat dengan Allah SWT. Dengan kata lain Tasawuf adalah bidang kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan mental rohaniyah agar selalu dekat dengan tuhan<sup>76</sup>

Dalam tradisi Pesantren, selain diajarkan mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri diajarkan pula mengamalkan serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari. Tradisi dalam konteks Pesantren harus dipahami

---

<sup>76</sup> *Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern Al-Munzir* Vol. 8, No. 2, November 2015, h 233.

sebagai upaya mencontoh tauladan yang dilakukan para ulama shalaf yang masih murni dalam menjalankan ajaran islam agar terhindar dari bid'ah, khurafat, takhayul, serta klenik. Hal ini kemudian lebih dikenal dengan gerakan shalaf, yaitu gerakan dari orang-orang terdahulu yang ingin kembali kepada Al-Qur'an dan Hadist.<sup>77</sup> Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan. Kesederhanaan menunjukkan pengunduran diri dari ikatan-ikatan dan hirarki-hirarki masyarakat setempat, dan pencarian suatu makna kehidupan yang lebih dalam yang terkandung dalam hubungan-hubungan sosial. Semangat kerja sama dan solidaritas pada akhirnya mewujudkan hasrat untuk melakukan peleburan pribadi ke dalam suatu masyarakat majemuk yang tujuannya adalah ikhlas mengejar hakikat hidup. Adapun dari konsep keikhlasan atau pengabdian tanpa memperhitungkan untung rugi pribadi itu terjelmalah makna hubungan baik yang bukan hanya antarsantri sendiri, tapi juga antara para santri dengan kiai serta dengan masyarakat. Dari spirit keikhlasan itu, menjadikan para alumni Pesantren sebagai pribadi yang pintar secara emosional, berbudi luhur, serta bertanggung jawab terhadap setiap amanah yang diembannya.<sup>78</sup>

Sebagai implementasi dimensi Tasawuf akhlaki, seorang salik berupaya menghias diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak yang terpuji. Tahalli, adalah upaya pengisian hati yang telah dikosongkan dengan isi yang lain, yaitu Allah (swt). Pada tahap ini, hati harus selalu

---

<sup>77</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah* (Jakarta: LP3ES,1986), hal. 29

<sup>78</sup> Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi*, Vol. 12, No. 2, Juli - Desember 2014. h. 110

disibukkan dengan dzikir dan mengingat Allah. Dengan mengingat Allah, melepaskan selain-Nya, akan mendatangkan kedamaian. Tidak ada yang ditakutkan selain lepasnya Allah dari dalam hatinya. Hilangnya dunia, bagi hati yang telah tahalli, tidak akan mengecewakan. Waktunya sibuk hanya untuk Allah, bersenandung dalam dzikir. Pada saat tahalli, lantaran kesibukan dengan mengingat dan berdzikir kepada Allah dalam hatinya, anggota tubuh lainnya tergerak dengan sendirinya ikut bersenandung dzikir. Lidahnya basah dengan lafadz kebesaran Allah yang tidak henti-hentinya didengarkan setiap saat.

Tangannya berdzikir untuk kebesaran Tuhannya dalam berbuat. Begitu pula, mata, kaki, dan anggota tubuh yang lain. Pada tahap ini, hati akan merasakan ketenangan. Kegelisahannya bukan lagi pada dunia yang menipu. Kesedihannya bukan pada anak dan istri yang tidak akan menyertai kita saat maut menjemput. Kepedihannya bukan pada syahwat badani yang seringkali memperosokkan pada kebinatangan. Tapi hanya kepada Allah. Hatinya sedih jika tidak mengingat Allah dalam setiap detik.<sup>79</sup> Dalam kaitannya tahalli, dalam dunia Pesantren lebih menitik beratkan pada aktifitas ruhaniah, dengan melanggengkan zikir, menghias diri dengan melakukan aktifitas ruhaniah akhlakiah, dll. Dengan begitu akan meminimalisir perbuatan akhlak tercela yang mana hal ini di karenakan aktifitas fisik di niatkan untuk membenahi diri dan mendekatkan diri kepada allah akan lebih mudah untuk mencapai atau mengisi relung relung hati dengan rasa ketenangan.

---

<sup>79</sup> [www.Pesantrenvirtual.com/takhalli-tahalli-dan-tajalli](http://www.Pesantrenvirtual.com/takhalli-tahalli-dan-tajalli). diakses pada 10 oktober 2019.

Tradisi Pesantren sejatinya bertujuan untuk menciptakan atau menanamkan etika dan nilai moral untuk santri kedepannya. Tasawuf akhlaki dalam hal ini banyak di tekankan pada aspek pengalaman fisik. Hal ini banyak berkaitan dengan rasa kebersamaan dan rasa kesatuan antara satu dengan yang lainnya

### **A. Mujahadah**

Mujahadah secara umum ialah kegiatan atau aktifitas menyendiri dengan di sibukkan berdzikir, mendekatkan diri kepada allah. Dalam ilmu Tasawuf mujahadah adalah melawan hawa nafsu, menyapihnya, membawanya keluar dari keinginan-keinginan yang tercela dan mengharuskannya untuk melaksanakan syari'at Allah Swt, baik perintah maupun larangan.<sup>80</sup> Cara mujahadah atau melawan hawa nafsu dengan cara perbanyak dzikir secara berjamaah dengan imam yang memimpin jalannya mujahadah. Mujahadah biasa dilaksanakan setiap selesai shalat subuh hingga jam 6.00 WIB. Setiap tanggal 15 (dalam kalender islam) juga dilaksanakannya mujahadah sesudah shalat isya' hingga jam 23.00 WIB. Bacaan yang dibaca dalam mujahadah adalah rathibul haddad, shalawat nabi, pujian-pujian, dan bacaan-bacaan dzikir lainnya.<sup>81</sup>

Mujahadah memiliki dampak yang besar bagi perubahan maupun peningkatan spiritualitas santri. Di Pesantren Al-Hikmah mujahadah

---

<sup>80</sup> Syaikh 'Abdul Qadir Isa. *Hakekat Tasawuf*, Terj. Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis. (Jakarta: Qisthi Press, 2014). h. 72.

<sup>81</sup> Wawancara Pribadi Dengan Kyai. Miftahul Huda. 10 November 2019

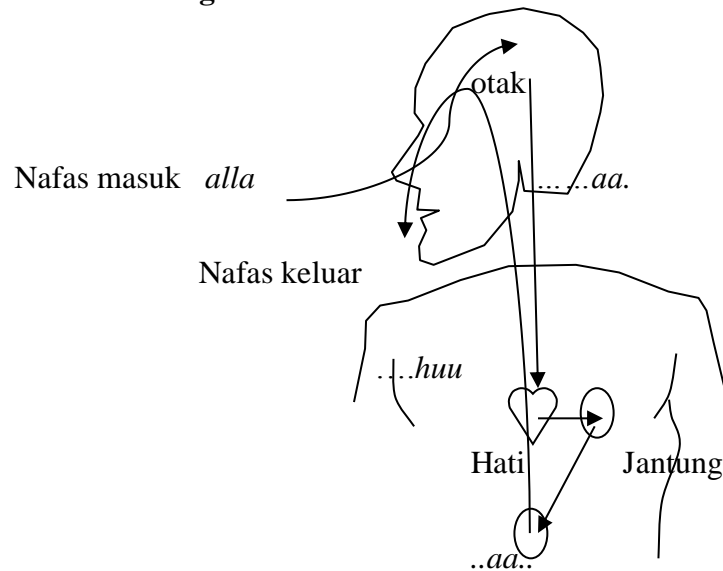
menjadi kegiatan wajib bagi santri dan dilakukan berulang ulang, sehingga kegiatan mujahadah merupakan kegiatan rutinitas dalam memulai kegiatan. Dengan susunan bacaan akan memberikan dampak bagi santri terutama dengan sikap maupun moralitas.

Di Pondok Pesantren Al-Hikmah praktik mujahadah bukan hanya kegiatan melakukan aktifitas berzikir bersama akan tetapi ada dua sesi kegiatan yakni mujahadah sebagai kegiatan utama dan meditasi sebagai kegiatan tambahan. Kegiatan meditasi ini di pimpin langsung oleh Kyai Miftahul Huda selama kurang lebih 15 menit. Meditasi disini yakni kegiatan olah nafas yang dengan menggunakan lafadz *allahhuu*. Lafadz ini merupakan satu dari tiga olah nafas yang diajarkan yakni *allahhuu*, *subhanallah*, *lailahailallah*. Olah nafas *allahhuu* merupakan tingkatan untuk pemula, sedangkan lafadz *subhanallah* dan *lailahailallah* merupakan tingkatan tinggi sehingga sulit untuk mencerna maupun melanggengkannya.

Lafadz ini dikhususkan dalam meditasi guna menjauhkan atau mensucikan pikiran dari dunia. Tujuan ini diambil dari arti lafaz *allahhuu* yaitu Maha Suci Allah. Ketika meditasi dilakukan secara benar yaitu dengan kesadaran penuh atas lafaz *allahhu*. Praktik zikir *allahhuu* melalui olah nafas dengan kesadaran penuh adalah pelaksanaan teori zikir dengan lafaz *allahhuu* melalui nafas, tidak diucapkan secara lisan melainkan zikir di dalam hati yang dibarengi dengan olah nafas. Seolah nafaslah yang sedang mengucapkan *allahhuu*.

Semua dilakukan dengan penuh kesadaran. Sadar dalam arti sadar bahwa sedang berzikir mengingat ke-MahaSucian-Nya Swt., dan sadar akan olah nafas.

**Berikut gambar ilustrasi olah nafas *allahu*:**



Keterangan foto: ilustrasi olah nafas *allahu*<sup>82</sup>

Kesadaran akan olah nafas adalah sadar dengan memperhatikan dan merasakan alur olah nafas seperti gambar di atas. Hal ini memerlukan daya konsentrasi yang penuh. Dari gambar di atas menjelaskan bahwa olah nafas di mulai dengan mengucapkan *allahu* dimulai dari lafaz *alla* ketika tarik nafas dan mata hati memperhatikan jalur nafas melalui hidung hingga otak. Rongga pernafasan memang tidak lewat otak, melainkan alur ini untuk menyadari atau merenungi bahwa seseorang juga terkadang dikendalikan

<sup>82</sup> Gambar diambil dari jurnal *academica* yang berjudul *Model Psikoterapi Zikir Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental* VOL 1, No 2 (2017)

oleh pikirannya. Dengan memperhatikan alur ini dengan kesadaran dan tanpa adanya analisis apapun, badan akan rileks dan pikiran akan berhenti bekerja. Kesadaran inilah yang membawa seseorang kepada dirinya yang alami bukan pikiran atau ide-ide.<sup>83</sup>

Seperti yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren al-Hikmah bahwa otak bagian atas atau ubun-ubun adalah tempat masuknya cahaya atau Nur Allah Swt. Hal ini memang tidak akan bisa dinalar dan hanya seorang guru Tasawuf atau yang sudah mendalaminya saja yang mengetahui.

Di sisi lain, praktik olah nafas ini memberikan cara bagaimana memberikan nutrisi jiwa melalui pengendalian nafas. Hal ini dikarenakan nafas merupakan jalan pertama untuk mendalami hakikat Tasawuf. Maka dari itu praktik olah nafas di atas tidak di diajarkan di semua Pondok Pesantren akan tetapi hanya di ajarkan di Pondok Pesantren yang mempunyai latar belakang ilmu Tasawuf yang mendalam. Kebersamaan dalam berdzikir akan menciptakan rasa solidaritas antar sesama jamaah, terlebih pilihan ayat yang di lantunkan akan menciptakan keharmonisan yang timbul atau akan dirasakan oleh yang melantungkannya.<sup>84</sup>

Praktik mujahadah memiliki dampak yang besar bagi kepribadian, kehidupan sosial, maupun karakter dan lain lain. Adapun pengaruh adanya

---

<sup>83</sup> Fahmi irsyadi, dkk. *Model Psikoterapi Zikir Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental*. Jurnal Academica vol 1, No 2(2017)

<sup>84</sup> Wawancara pribadi dengan kang Irsyad, 5 november 2019

ajaran Tasawuf terhadap kepribadian, sosial masyarakat, dan keaktifan beribadah pada santri yakni sebagai berikut:

Kepribadian	Sosial masyarakat	Keaktifan Beribadah
Mengenal diri sendiri	Menghargai orang lain	Rajin sholat malam dan sholat dhuha
Bersyukur dalam suka maupun duka	Peduli terhadap orang yang membutuhkan bantuan	Sedekah tanpa perhitungan lagi
Mengerti makna hidup	Tidak merasa lebih pandai soal ilmu agama	Rajin Puasa Daud
Bijaksana dan lebih dewasa	Menghargai pendapat orang lain	Rajin membaca Al-Qur'an
Pandangan hidup ke depan lebih cerah	Peduli dan menghargai kebersihan lingkungan sekitar	Mempunyai jadwal meeting dengan Allah ( waktu khusus untuk allah )

Tabel diatas merupakan hasil dari berbagai masukan para santri yang telah mendalami praktik Tasawuf khususnya dampak dari kegiatan mujahadah dan ajaran Tasawuf yang banyak di berikan oleh pengasuh dalam kehidupan sehari hari. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, penulis menganalisis data mengenai perubahan sikap yang dilakukan santri setelah atau sedang mendalami ilmu Tasawuf akhlaki di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Hal yang penulis analisis berkaitan mengenai perubahan dalam hal kepribadian, sosial masyarakat, dan keaktifan beribadah, yang mana hal



ini semua berkaitan dengan praktik Tasawuf akhlaki yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

#### A. Perubahan dalam Kepribadian

2. Menegal diri sendiri. Ketika krisis identitas melanda setiap insan, globalisasi kezholiman menghiasi masyarakat modern. Cara yang terbukti kebenarannya untuk lebih mengenal diri sendiri adalah dengan mengenal Tuhan, karena memang dasar dari ilmu Tasawuf adalah orang yang mengenal Tuhan pasti akan mengenal dirinya, juga berlaku sebaliknya. Seperti yang dikatan oleh kang Muhammad hoerul anwar ia menyebutkan bahwa “ Dengan mengikuti amalan Tasawuf (mujahadah) di Pondok Pesantren Al-Hikmah tentunya dari diri pribadi saya terminimalisir oleh problematika masyarakat modern seperti yang disebut tadi. Terutama dalam hal pola hidup materialistik yang memang mungki sudah menjadi trend masyarakat saat ini. ketika mengikuti ajaran Tasawuf pasti akan diajarkan arti kesederhanaan, yang mana memilih kemewahan akhirat dari pada kemewahan dunia. Pendangkalan iman, stres, frustasi dan bentuk hal negatif lainnya akan mudah diatasi karena lebih banyak mengingat Allah, serta selalu memohon kepada Allah untuk dimudahkan segalanya” .

Dengan bekal pengenalan diri, santri bisa memaknai hakikat hidup ini dengan hati yang optimis agar bisa melihat masa depan lebih gemilang karena segala perilaku hidupnya selalu didampingi

kuasa dan cinta Tuhan. Sejalan dengan pernyataan diatas ada yang menyebutkan

3. Bersyukur baik suka maupun duka. Santri yang sudah mengenal dirinya dan mengenal Allah Swt. akan mengerti bahwa Allah Swt. sebenarnya Maha Kaya, Maha Kuasa dan Maha Cinta terhadap dirinya. Oleh sebab itulah, santri yang mengerti dan paham akan tujuan pendidikan Tasawuf akan mempunyai kualitas rasa syukur yang berlebih. Ia akan selalu mensyukuri apapun yang terjadi dengan dirinya karena yakin bahwa Allah Swt. Maha Baik dan hanya akan memberikan yang terbaik bagi hambaNya, sehingga hatinya akan selalu ikhlas menerima segala ujian dan cobaan yang diberikan oleh Allah Swt. terhadap dirinya, baik itu suka maupun duka. Seperti yang dikatakan oleh kang Afif, ia menegungkapkan bahwa ajaran Tasawuf sangat berguna untuk menyetel ulang jiwa – jiwa yang bermasalah akan dunia.
4. Mengerti makna hidup. Hidup di dunia akan menentukan hidup di akhirat. Artinya santri tidak sembarangan menentukan makna hidup berdasarkan konsep yang tidak jelas asalnya. Allah Swt. Berfirman :*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”* Pada dasarnya Keberadaan santri al-Hikmah ini tiada lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Makna ibadah yang dimaksud tentu saja pengertian ibadah yang benar, bukan berarti hanya shalat, puasa, zakat, dan haji saja, tetapi

ibadah dalam setiap aspek kehidupan santri. Jika hidup itu adalah ibadah, maka semua aktivitas santri adalah ibadah. Ia selalu meniatkan aktivitasnya untuk ibadah serta memperbaharui niatnya setiap saat karena bisa berubah. Ia juga memastikan apa yang dilakukan sesuai dengan tuntunan (*ibadah mahdhah*) dan tidak dilarang oleh syariat (*ghair mahdhah*).

#### B. Perubahan dalam Sosial Masyarakat

1. Menghargai orang lain. Menghargai orang lain berarti tidak merendahkan derajatnya di depan umum. Menghina atau mengejek orang lain dapat membuat terluka hatinya. Maka, berkaca dari sifat-sifat alami manusia yang seperti ejek mengejek, tertawa menertawakan, dan rendah merendahkan, diperlukan seperangkat manajemen sikap dan mental yang baik yang didefinisikan dalam khazanah keilmuan Islam sebagai Akhlaq dimana santri al-hikmah telah mengakui pendidikan Tasawuf menjadikan dirinya tawadhu' atau rendah hati.
2. Peduli terhadap orang yang membutuhkan bantuan. Tasawuf telah menjadikan santri lebih simpati dan peduli terhadap orang lain, terutama orang-orang yang membutuhkan bantuannya, misalnya teman, sahabat, fakir miskin, pengemis, dan yang lainnya. Hal senada juga disampaikan oleh kang andre erwansah, ia mengatakan bahwa "Setelah mempelajari dan mendalami Tasawuf di ponpes al-Hikmah yang dipimpin oleh mursyid kyai Miftahul Huda,

dampaknya cukup signifikan. Menyangkut kepada hablum minannas dan hablum minAllah. Di setiap pemikiran saya, saya merasa tidak ada beban (bukan tidak berarti tidak memikirkan tanggung jawab) dalam menghadapi permasalahan. Namun karena hal ini, membuat saya sering berdiam diri berfikir (flash back) bermuhasabah untuk berusaha memperbaiki diri.”

3. Peduli dan menghargai kebersihan lingkungan sekitar. Santri yang mengerti dan paham bahwa Allah Swt, akan membalas sekecil apapun peluang kebaikan yang dilakukannya, maka akan menjadi pribadi yang peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya. Tidak peduli apakah ada teman atau orang lain yang memperhatikannya, santri yang mengamalkan Tasawuf dengan benar akan mempunyai hati yang ikhlas untuk mengambil peluang kebaikan yang ada di depannya.

#### C. Perubahan dalam Keaktifan Beribadah

1. Rajin dan rutin melaksanakan shalat. Santri menjadi giat melakukan sholat baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. Santri merasa hatinya gelisah kalau belum melaksanakan sholat. Selain melaksanakan sholat wajib lima waktu, santri menjadi terbiasa melaksanakan sholat sunnah seperti sholat dhuha, sholat tahajud dan sholat sunnah rawatib.
2. Rajin melaksanakan puasa sunnah. Puasa menjadi sarana santri Al-Hikmah untuk belajar menahan diri dari nafsu yang bergejolak

dalam hati dan sarana belajar mengatur emosinya. santri pelaku Tasawuf yang mengetahui hikmah puasa berdasarkan sudut pandang Tasawuf, menjadi lebih konsisten melaksanakan puasa sunnah, seperti puasa sunnah Daud.

3. Rajin membaca al-Qur'an. Santri yang mengerti tentang hakikat doa sebagai komunikasi, akan lebih sering berkomunikasi langsung kepada Tuhan. Salah satu bentuk komunikasi langsung kepada Tuhan adalah dengan membaca firman-Nya, memahami maknanya, dan mentafakkuri apa yang terkandung didalamnya. Santri merasa hatinya nyaman dan tenang ketika melantunkan ayat-ayatNya. Semakin merdu lantunan ayat Tuhan yang dibacanya, maka hatinya semakin yakin bahwa Tuhan sedang berada didekatnya dan berkomunikasi langsung kepadanya. Dari situlah santri menjadi terbiasa membaca al-Qur'an dengan hati yang yakin akan keberadaan Tuhan disampingnya.

Meskipun demikian tidak semua santri mengalami hal yang sama. Ada beberapa santri yang belum bisa mengalami perubahan yang signifikan atas implementasi ajaran Tasawuf di Pondok Pesantren Al – Hikmah. Seperti yang di ungkapkan oleh kang wahid yang sebelumnya pernah mondok dan belum mendalami apa itu Tasawuf. Ia mengungkapkan bahwa ajaran Tasawuf di Pondok ini beda dengan sama Pondok yang lainnya. Di Pondok ini langsung praktik beda dengan Pondok yang hanya sebatas teori

dan teori. Contohnya mujahadah yang biasa di lakukan 1 bulan sekali, di Pondok ini malah tiap hari ).

Ungkapan diatas merupakan perasaan atas dampak psikologis jiwa santri yang sebelumnya belum merasakan ajaran Tasawuf yang biasanya hanya melalui sebatas teori akan tetapi di Pondok Pesantren Al – Hikmah yang di ajarkan praktik langsung, meskipun ada sebagian teori yang di berikan dalam sebuah kelas. Dalam hal ini memang di butuh proses sebuah tranformasi cara mengubah kebiasaan yang sebelumnya telah mandarah daging bagi seseorang yang telah terbiasa dengan cara lamanya. Meskipun demikian tak bisa di pungkiri bahwa praktik mujahadah sejatinya merupakan cara yang mampu mengubah kebiasaan lama untuk mengubah ke hal yang lebih baru dengan pendekatan pendekatan psikologis dalam mendalami praktik Tasawuf.

## **B. Kholwat**

Khalwat berarti menyendiri. Menyendiri disini merupakan arti dari menjauhi sifat keduniawian, keramaian . Semula khalwat dilakukan secara fisik dengan menarik diri dari gangguan luar yang berpotensi menyimpang, seseorang dalam kontemplasinya atas nama nama dan sifat Allah.

Banyak definisi tentang khalwat, salah satunya yakni khalwat di pandang sebagai tradisi kuno, maksudnya yakni khalwat dalam pengertian sebagai menyepi dari semua makhluk dan melakukan *riyadhah*. Tradisi ini

banyak disebut telah ada sejak masa nabi dalam mencari ketenangan batiniah maupun untuk mencari jalan keluar.<sup>85</sup>

Adapun faedah berkhawat atau mengasingkan diri ialah menolak segala pengaruh dari luar sehingga karenanya dapat mengatur daya pendengaran dan penglihatan dengan teliti, sebab telinga dan mata adalah pintu gerbang hati, sedang hati itu laksana telaga yang memuat air yang berbau busuk yang datang dari saluran pancaindera. Dengan begitu moral maupun akhlak akan menjadi lemah lembut

Kegiatan khalwat di Pesantren Al-Hikmah biasanya diawali dengan diberikan izin santri untuk khalwat dengan durasi waktu yang telah ditentukan, bacaan do'a diberikan sesuai tingkatan yang diinginkan hal ini sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari libur semesteran, serta dengan daftar urutan yang telah ditentukan.<sup>86</sup>

Adapun rukun kholwat di Pondok Pesantren Al – Hikmah yakni:

a. Mandi Taubat.

Menurut sebagian ulama berpendapat bahwa Taubat merupakan jalan pertama dalam mendalami ilmu Tasawuf. Hal ini dikarenakan taubat adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan. Menurut al Imam al Qhusyairi taubat menurut beliau

---

<sup>85</sup> Muhammad Fetullah gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua menapaki bukit bukit zamrud kalbu melalui istilah istilah dalam praktik sufisme*. Jakarta : Republika, 2013, h. 52.

<sup>86</sup> Wawancara pribadi dengan Kang Wahid . 28 oktober 2019

yakni sebagai pintu pertama dalam mendalami atau memahami tasawuf. Begitujuga dengan mandi taubat. Mandi taubat diibaratkan sebagai cara atau solusi taubat secara dhohir. Juga pada umumnya taubat banyak mengucapkan istigfar maka mandi taubat di samakannya sebagai taubat secara fisik lahir dan batin.

b. Sholat Awwabin.

Dalam urutan kholwat sholat awabin merupakan bagian yang harus wajib dilakukan. Sholat awwabin sendiri merupakan sholat sunnah yang di lakukan sehabis sholat magrib dan isya. Ada tiga niatan sholat awwabin yakni sholt awwabin minal iman, sholat awwabin minal islam dan sholat awwabin minal ilmi. Tujuan dari sholat tersebut yakni agar di tetapknnya iman, islam dan ditambahkannya ilmu yang barokah<sup>87</sup>.

c. Tawassul

tawasul adalah sarana pendekatan diri kepada aalah melalui *wasilah* (penghubung/ perantara) yng memiliki kedudukan baik di sisi allah. Tawassul menurut para ulama banyak yang berbeda pendapat. Hal ini dikarenakan esensi tawassul di duga untuk menyembah orang orang sholeh yang di tuju (di

---

<sup>87</sup> Observasi pribadi pada 4 september 2019.



tawassuli). Akan tetapi ada juga ulama yang membolehkan dengan tujuan agar mendapat syafaat dari orang yang di tuju.

d. Syahadat.

Syahadat dalam kholwat disini di tujukan untuk lebih memantapkan untuk menyikini atau meyakini bahwa Allah adalah tuhan yang satu, tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

e. Sholawat.

Kedudukan sholawat di dalam kholwat yakni sama halnya dengan tawassul yakni berharap mendapatkan syafaat dari nabi Muhammad SAW. Perbedaan keduanya terletak pada tujuan dan bacaan yang di ucapkan yakni jika tawassul di tujukan sebagai perantara untuk dapat mengenal allah, sedangkan sholawat di tujukan untuk mendapatkan syafaat dan keridaan dari Allah SWT.



Keterangan: proses pemberian izin khalwat dan pemberian arahan khalwat oleh kyai Miftahul Huda.

Praktik kholwat di Pondok pesantren Al Hikmah mempunyai tingkatan dalam pelaksanaannya. Seperti tingkatan pertama di berikan bacaan aurad tingkat satu, aurad tingkat dua, aurad tingkat tiga dan aurad khusus. Aurad tingkat satu sampai tiga merupakan bacaan yang masih umum, berbeda dengan aurad khusus yang memiliki tingkatan yang berat hal ini dikarenakan muatan bacaan yang banyak serta bervariasi.

Di sisi lain Praktik kholwat yakni bagaimana cara membiasakan diri untuk mengingat Allah. Hal ini dikarenakan durasi waktu kholwat yang telah ditentukan memberikan dampak pada santri yang melakukan kholwat. Adapun dampak yang diberikan yakni merasa diperhatikan oleh Allah, selalu mengingat Allah dimanapun berada. Sehingga praktik kholwat ini

dapat menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, dan dapat merubah sikap maupun kelakuan santri untuk bisa lebih cinta kepada Allah.<sup>88</sup>

Adapun pengaruh kholwat dalam diri santri secara umum yakni mengubah dan membiasakan perilaku perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti rasa tenang, gembira tidak tergoda dengan nafsu duniawi. Hal di atas merupakan dampak yang masih dalam takaran dampak secara lahiriah saja. Akan tetapi esensi kholwat yang banyak di tekankan oleh para sufi yakni menghidupkan hati. Maksudnya menghidupkan hati yakni menumbuhkan rasa akan kepekaan akan hadirnya Allah dalam setiap saat. Sehingga hidup akan serasa diawasi oleh-NYA.<sup>89</sup>

### C. Ro'an

Roan merupakan istilah untuk penyebutan kerja bakti dalam dunia Pesantren. Dalam Pesantren roan menjadi hal wajar atau bahkan aktifitas yang banyak ditunggu oleh semua santri, hal ini dikarenakan makna yang terkandung dalam roan memiliki banyak manfaat, mulai dari saling bercengkrama antar santri sampai bisa mendapatkan sebuah wuru' dari kyai.

*Ro'an neng kene iku ora gur manfaatke tenagane santri kanggo bangun Pondok tok, bukan e dadi babu tapi mbantu. Ojo dianggep remeh kang, roan iku sejatine ngalatih santri mben due roso sayang karo omah e dewe. Sepiro gedene oleh e roan iku bakal e dadi cermin e sok nek neng omah. Koyo to bakal di kanggo'ne neng masyarakat, wibawane gedhe, adab e lan tingkah lakune asor.<sup>90</sup>*

---

<sup>88</sup> Wawancara pribadi dengan Kang Wahid 28 September 2019.

<sup>89</sup> AH Iyubenu Edi, *langit dan bintang bintangnya, perahuku berlayar di samudra syeih abdul qadir al jailani* (Yogyakarta, Diva Press, 2019), h. 96.

<sup>90</sup> Observasi pribadi pada 15 oktober 2019

Roan selebihnya merupakan sebuah tindakan ajaran Tasawuf selain melanggengkan zikir. Roa'n dari segi eksistensi dalam bidang Tasawuf memiliki dampak perubahan moral dan etika. Aktifitas roa'n yang selebihnya menggunakan fisik, fikiran dan hati nurani selebinya dapat merubah tingkah laku dalam bersosialisasi dengan sesama santri, masyarakat serta masyarakat pada umumnya. Dalam kegiatan roan aspek nilai nilai Tasawuf dapat dirasakan oleh para santri yang melakukannya(ro'an). Hal ini di karenakan tantangan serta tanggung jawab yang di berikan oleh kyai harus dijaga penuh.

Di Pondok Pesantren Al-Hikmah kegiatan Roan dibagi menjadi dua yakni Roan khusus dan Roan wajib . Roan khusus yakni kegiatan menjaga kebersihan diri sendiri mulai dari menjaga kerapian kamar, kebersihan kamar, dan lain lain sedangkan Roan wajib adalah kegiatan yang lebih mengedepankan gotong royong, yakni seperti halnya membersihkan lingkungan pondok, merawat aset pondok , dan ada kalanya ikut kerja bakti dengan warga sekitar pondok pesantren. . Roan wajib disini diwajibkan bagi semua santri. Dalam hal ini nilai nilai Tasawuf dapat diamalkan yakni tawadu'. Tawadu' dalam etika di kalangan masyarakat umum dapat masuk dalam semua lini, contohnya yakni ketika dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Lanjutne eneh yo

Kyai Miftahul Huda pernah memberikan sebuah wejangan mengenai ro'an yakni tujuan utama dalam roan adalah sebagai sarana penghancur hati. Penghancur hati disini dirtikan sebagai cara Allah untuk

bisa memasuki relung relung hati seseorang dengan cahaya ilahi. Sehingga cahaya ilahi dapat dirasakan oleh orang yang memiliki hati yang bersih. Sebab hal inilah yang dapat melatih serta melunakkan hati agar bisa melebur dengan hal hal kecil lainnya<sup>91</sup>.



Keterangan : kegiatan ro'an santri al hikmah.

Dalam hal ini roan lebih menitik beratkan pada sebuah aspek moral kebersamaan, etika, saling peduli dan sebuah kerjasama. Dengan demikian nilai Tahalli dalam kegiatan ro'an dapat memberikan nilai positif terhadap rasa empati terhadap sesama santri.

---

<sup>91</sup> Observasi pribadi pada 20 oktober 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uraian tentang dimensi tasawuf akhlaki di pondok pesantren Al-Hikmah Desa Sraten Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi Ajaran Tasawuf di Pondok Pesantren Al-Hikmah, adalah Tawadu', Zuhud, Wara', dan Sabar. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dimensi Tasawuf Akhlaki di Pondok Pesantren Al-Hikmah lebih menitik beratkan pada olah rasa (*batin*), meskipun ada aktifitas fisik yang sama sama bertujuan untuk menciptakan ataupun membentuk moral santri untuk bersosialisasi dengan masyarakat.
2. Bentuk implementasi ajaran tasawuf akhlaki diajarkan dengan praktik *mujahadah, kholwat, ro'an*. Nilai moral yang di dapat dari ketiga aktifitas tersebut selain nilai fisik ada pula nilai psikomotorik. Yakni bagaimana cara melatih cipta, rasa, dan karsa secara bersamaan. Sehingga terciptanya nilai sosial masyarakat, dan keaktifan beribadah karsa serta solidaritas tinggi antar santri dengan yang lain.

## **B. SARAN**

Setelah selesainya penulisan skripsi ini, penulis memberikan saran:

### **1. Akademis**

Penelitian tentang tasawuf memang telah banyak dilakukan akan tetapi dari segi implementatif belum adanya suatu tindakan riil akan ajaran tasawuf di dalam suatu lembaga perguruan tinggi terutama di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN). Semoga penelitian ini bisa menjadi sebuah acuan untuk dapat dikembangkan dan di praktikan. Serta perlu adanya pengembangan lebih lanjut untuk bisa diterima di perguruan tinggi.

### **2. Masyarakat**

Seperti pada umumnya Ajaran tasawuf dalam hal ini perlu di terapkan serta di amalkan. Oleh semua golongan, hal ini dikarenakan manfaat yang besar dari ilmu tasawuf sangat bisa membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

### **3. Pondok pesantren Al-Hikmah**

Praktik ajaran Tasawuf untuk santri Pondok Pesantren Al-Hikmah perlu aadanya peningkatan semangat dalam mendalami ilmu tasawuf, hal ini dikarenakan santri memiliki beban untuk pengembangan dan penyebaran di tengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

- Abdurrahman, Mohammad. *Dinamika masyarakat islam dalam wawasan Fikih*. Bandung: PT.Rosdakarnya, 2002
- Alfan, Muhammad. *Dialog Pemikiran Timur-Barat*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Al-Ghazali (ihya' juz IV).
- Asmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Ciputat: Quantum Teaching , 2005
- Bakri, Syamsul, *The Power of Tasawuf reiki: Sehat Jasmani Rohani dengan Psikoterapi Islami*, Yogyakarta, Galang Press, 2009
- Bakri, Syamsul. *Mukjizat Tasawuf Reiki*. Yogyakarta: pustaka marwa, 2005
- Bakri, Syamsul dan A, Syaifuddin , *Sufi Healing : integritas tasawuf dan psikologi dalam penyembuhan psikis dan fisik* . Jakarta , Rajawali Pers. 2019
- Fragar, Robert, *Psikologi Sufi untuk transformasi hati jiwa dan ruh*, Jakarta: zaman, 2014.
- Gusmian Islah, *Surat Cinta Al-Ghazali: Nasihat-Nasihat Pencerah Hati*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2006).
- Habibah Aina Noor, *pemikiran Tasawuf Ahlaqi K. H. Asyari Marzuqi dan Implikasinya dalam kehidupan modern (Teosofi Jurnal tasawuf dan pemikiran islam volume 3 nomor 2 desember) 2013*
- Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Ayyuhal Walad* (Kediri: Ploso, tt)
- Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Jilid III (Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama)*, (T.tp: T.np.1989).
- Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Samudera Ma'rifat*. Yogyakarta: Sajadah Pres,
- Imam Sukardi dkk, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*, Solo: Tiga Serangkai, 2003
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1986)
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*, Jakarta: Raja Grafindo Remaja Rosdakarya), 2013.



- Nata, Abuddin.. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003.
- Rif'I, Bachrun. *filsafat tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Samad, Duski. *Konseling sufistik*. Depok : Rajawali Pers, 2017
- Sou'yb, Joesoef, *Orientalisme dan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,1985)
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002).
- Surdalingga, Alfatih. *Ilmu tasawuf*. Yogyakarta : Kalimedia. 2016
- Syaikh 'Abdul Qadir Isa. *Hakekat Tasawuf*, Terj. Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis. Jakarta: Qisthi Press, 2014.
- Tanami Hag, *psikologi Tasawuf*, bandung : pustaka setia, 2011
- Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, Cet Ke-3, 1994),
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi jurusan ushuluddin STAIN Surakarta*,( Surakarta, sopia,2008).
- Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Usman, Ali. *Kiai Mengaji Santri Acungkan Jari*.Yogyakarta : Pustaka Pesantren.2013.
- Internet:
- <https://islamidia.com/nabi-muhammad-menganjurkan-untuk-menghabiskan-sisa-makanan-ini-alasannya/> . diakses pada tanggal 7 oktober 2019
- [www.pesantrenvirtual.com/takhalli-tahalli-dan-tajalli](http://www.pesantrenvirtual.com/takhalli-tahalli-dan-tajalli). diakses pada 10 oktober 2019.
- Skripsi :
- Habib , Ahmad, “Ajaran Tasawuf Akhlaqi(studi di pondok pesantren Kyai Ageng Selo Dukuh Selogringging Desa Tulung Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten), *skripsi* tidak diterbitkan, jurusan akidah dan filsafat islam IAIN Surakarta 2010.
- Ubaid, Akhi, “Metode pendidikan akhlak di pondok pesantren Al Hikmah.. skripsi tidak di terbitkan, jurusan Pendidikan agama islam IAIN Surakarta. 2012
- Yoga Khoris Ali skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat tahun 2013 *Tasawuf Transformatif (Studi atas Teori dan Praktik Tasawuf di Pesantren Darul Afkar Desa Tegalorejo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten*.
- Buchori, Imam. “ Pendidikan akhlak di pesantren” (study analisis terhadap materi pendidikan dan tradisi pondok pesantren Al Ittihad Jungpasir, Wedung ,

Demak). skripsi tidak diterbitkan, jurusan akidah dan filsafat islam IAIN Surakarta 2010.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Keterangan foto 1: Wawancara Dengan Kyai Miftahul Huda



Keterangan foto 2: pemberian izin dan pemberian arahan khalwat oleh Kyai Miftahul Huda.



Keterangan foto 3 dan 4 :pelaksanaan Kholwat dan suasana kholwat di pondok pesantren Al –Hikmah



Keterangan foto 5: kegiatan ro'an pondok pesantren Al-Hikmah

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ali Nasoka

Tempat Tanggal Lahir : Blora, 10 April 1998

Alamat : Pilang Rt 02 Rw 07 Pilang, Randublatung, Blora

Moto Hidup :

Riwayat Pendidikan : Tk Mujahidin Bulakan  
Mi Muhammadiyah 01 Pilang  
SMP N 4 Randublatung  
Ma Ma'arif Randublatung  
IAIN Surakarta